

**OPTIMALISASI PROGRAM BANYUMAS SEJAHTERA PADA BAZNAS
KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E.)

Oleh:

FITRI SARAS WATI

NIM. 1917201035

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Saras Wati
NIM : 1917201035
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada
BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,



Fitri Saras Wati

NIM. 1917201035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**OPTIMALISASI PROGRAM BANYUMAS SEJAHTERA PADA BAZNAS
KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Yang disusun oleh Saudara **Fitri Saras Wati NIM 1917201035** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 23 Oktober 2023



Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jauzal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fitri Saras Wati NIM 1917201035 yang berjudul:

**OPTIMALISASI PROGRAM BANYUMAS SEJAHTERA PADA BAZNAS
KABUPATEN BANYUMAS TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamua'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Pembimbing,



Ida Puspitarini W, S.E, Ak., M.Si., C.A

NIDN. 2004118201

MOTTO

“ Seseorang yang sukses bukanlah seseorang yang tidak pernah gagal, tetapi seseorang yang tidak pernah menyerah “

-Jack Ma-

“ Berdamai, berdamai dengan apa yang ada pada dirimu. Kita tak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Maka, berdamailah jika Allah saja mengampuni dirimu, padahal dia yang berhak menghukummu. Mengapa kau menghukum dirimu sendiri? hal itu akan membuatmu berada dalam keadaan yang semakin buruk dan buruk.”

-Habib Husein Ja'far Al Hadar-

“Berdamai dengan diri sendiri dan menerima segala kekurangan diri berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut”.

-Saraswati-



PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang selama ini telah membantu, memberikan do'a, semangat, dan kerjasamanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi, Bapak Narlan dan Ibu Soliah, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral dan material, serta Do'a yang tiada hentinya di panjatkan.
2. Keluarga Besar serta kaka kandung saya Rian Mulyanto yang saya hormati dan cintai, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri.
3. Sahabat seperjuangan saya, Mariska Wahyu Safara, Elen Sekar Tamala Fira Silfia, Laeli Okdha Fatmawati, Helyatul Jannah, Rositi, Faizatur Rokhamaniah terimakasih atas do'a, semangat, canda tawa, dan waktu yang telah kalian luangkan bersama selama ini.
4. Sahabat teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019
5. Orang terkasih dan teman-teman semua yang telah mendo'akan, mendengarkan, memberi motivasi, dan maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga do'a yang dipanjatkan diijabah oleh alloh SWT aamiin, dan segala do'a baik Kembali kepada kalian dengan berlipat ganda.

**OPTIMALISASI PROGRAM BANYUMAS SEJAHTERA PADA BAZNAS KABUPATEN
BANYUMAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYRAKAT**

Fitri Saras Wati

Nim. 1917201035

Email : Fitrisaraswati31@Gmail.Com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Program Banyumas Sejahtera yaitu bantuan modal usaha kelompok binaan, bantuan modal usaha mustahik perorangan, bantuan ternak mustahik, bantuan sarana prasarana, bantuan pelatihan dan sarana prasarana kantin sehat, bantuan modal usaha guru TPQ/Madin/MI/MTS serta bantuan pelatihan usaha lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang ditawarkan oleh Baznas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang program-program yang disediakan dan tantangan menjangkau daerah pedesaan yang terpencil, penelitian ini memfokuskan pada upaya Baznas dalam mengatasi kendala ini dan meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan atau informan. Sumber data termasuk data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari BAZNAS Banyumas dan mustahik penerima dana zakat produktif. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, di mana data kualitatif dianalisis, dikembangkan, dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap data secara rinci, lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda namun berasal dari sumber data yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program banyumas sejahtera berdampak positif untuk meningkatkan usaha mustahik melalui program ini, pendapatan usaha para mustahik meningkat sekitar 50% hingga 70% dari sebelum mereka menerima bantuan untuk usaha mikro mereka. Serta Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa program tersebut telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan peningkatan pendapatan, akses modal, dan diversifikasi usaha, keluarga-keluarga yang awalnya berada dalam tahap kesejahteraan yang lebih rendah telah bergerak menuju tahap yang lebih tinggi sesuai dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN).

Kata kunci : Optimalisasi, Program Banyumas Sejahtera, BAZNAS

OPTIMIZATION OF THE BANYUMAS SEJAHTERA PROGRAM AT BAZNAS BANYUMAS DISTRICT TOWARDS COMMUNITY WELFARE

Fitri Saras Wati
Student ID: 1917201035
Email: Fitrisaraswati31@Gmail.Com
Department of Islamic Economics
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Banyumas Sejahtera Program includes assistance for group-based business capital, individual beneficiary business capital, livestock assistance for beneficiaries, infrastructure support, training assistance, healthy canteen infrastructure, teacher support for TPQ/Madin/MI/MTS schools, and other business training assistance. This research aims to evaluate the effectiveness of the programs offered by Baznas in efforts to improve the welfare of the community. Given the limited understanding of the public regarding the offered programs and the challenges in reaching remote rural areas, this study focuses on Baznas' efforts to overcome these obstacles and enhance public understanding and participation.

This research employs a qualitative field method involving the direct collection of data from the field or informants. Data sources include primary and secondary data obtained through observations, interviews, and documentation from BAZNAS Banyumas and productive alms recipients. The research analysis uses a descriptive approach, where qualitative data is analyzed, developed, and aligned with relevant theories. Data analysis is carried out by analyzing the data in detail and drawing general conclusions. In this study, triangulation techniques are used to collect data from various different sources but originating from the same data source.

The research results indicate that the optimization of the Banyumas Prosperity Program has had a positive impact on improving mustahik businesses. Through this program, the income of mustahik businesses increased by approximately 50% to 70% compared to before they received assistance for their micro-businesses. Furthermore, the research reveals that the program has had a positive impact on the economic well-being of families. With increased income, access to capital, and business diversification, families that were initially in a lower welfare stage have moved towards higher stages in line with the indicators of the Family Welfare and State Empowerment Agency (BKKN).

Keywords: Optimization, Banyumas Sejahtera Program, BAZNAS

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Ša | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Šad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ṭa | <u>T</u> | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | Ža | <u>Ž</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah | جزية | Ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, sa;at dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---------------|---------|-------------------|
| كرامة الولايا | Ditulis | Karâmah al-aulyâ' |
|---------------|---------|-------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

| | | |
|----------|---------|---------------|
| زكاة لفر | Ditulis | Zakât al-fiṭr |
|----------|---------|---------------|

4. Vokal pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal panjang

| | | | |
|----|---------------|---------|---|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
|----|---------------|---------|---|

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| | جا هلية | Ditulis | Jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تنس | Ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كر يم | Ditulis | Karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | Furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mami | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | As-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | Ditulis | Zawi al-furûd |
|------------|---------|---------------|

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada Baznas Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau sampai akhir zaman. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Ekonomi Syari'ah.

Untuk melangkah samapi ke titik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri melainkan dengan banyak do'a dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hari, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik
8. Ida Puspitarini W, S.E, Ak., M.Si., C.A, selaku dosen pembimbing skripsi
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Seluruh Staf dan keluarga besar BAZNAS Kabupaten Banyumas
11. Kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas segala perjuangan yang sangat luar biasa dalam mendidik anak-anaknya sehingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
12. Keluarga besar serta kaka saya Rian Mulyanto yang saya hormati dan cintai, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik materi maupun nonmateri.
13. Sahabat teman seperjuangan Mariska Wakyu Safara, Elen Sekar Tamala Fira Silfia, Laeli Okda Fatmawati, Helyatul Jannah, Rositi, terimakasih atas do'a, semangat, serta kebersamaan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
14. Sahabat teman seperjuangan Prodi ES E Angkatan 2019, terimakasih atas semangat, motivasi, do'a, serta pengalaman yang sangat berharga.
15. Terimakasih untuk diri ini yang masih bertahan sejauh ini dengan segala hal yang terjadi menjadi hikmah yang baik untuk diri ini yang lebih baik.
16. Terimakasih untuk Beyond The Scene atas motivasi, kisah, lagu yang sangat membantu mengiringi penulis dalam perjalanan menjadi mahasiswa.
17. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan jazakallahu Khairah Katsiran semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh

dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti tapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 25 September 2023

Fitri Saras Wati



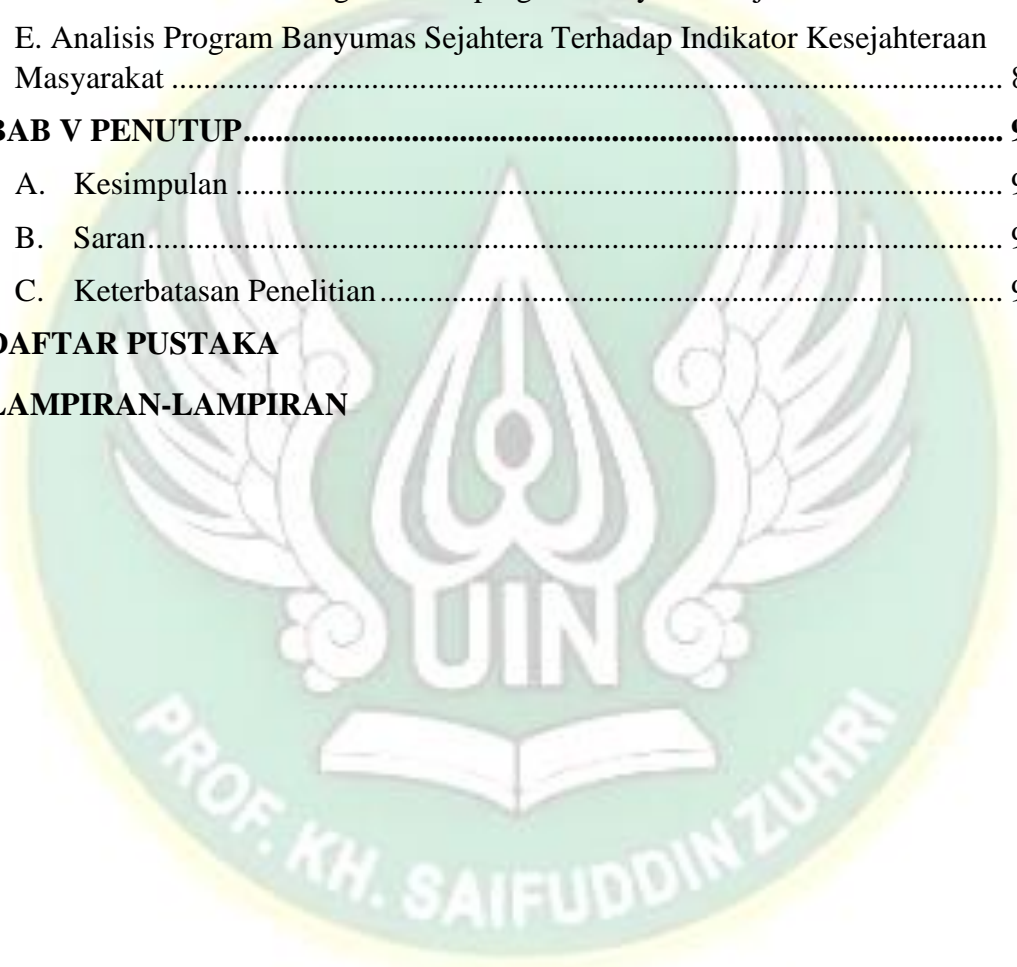
1917201035



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 13 |
| D. Kajian Pustaka..... | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 25 |
| A. Kajian Pustaka | 25 |
| 1. Teori Optimalisasi..... | 25 |
| 2. Konsep Efektifitas..... | 29 |
| 3. BAZNAS | 31 |
| 4. Program Banyumas Sejahtera | 34 |
| 5. Kesejahteraan Masyarakat | 36 |
| B. Landasan Teologis | 40 |
| C. Kerangka Teoritis | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 45 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 45 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| F. Uji Keabsahan Data..... | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Sekilas Tentang BAZNAS Kabupaten Banyumas | 51 |
| B. Implementasi Program Banyumas Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat..... | 57 |
| C. Evaluasi Efektifitas Implementasi Program Banyumas Sejahtera..... | 65 |
| D. Hambatan dan tantangan dalam program banyumas sejahtera..... | 76 |
| E. Analisis Program Banyumas Sejahtera Terhadap Indikator Kesejahteraan Masyarakat | 80 |
| BAB V PENUTUP..... | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 95 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Presentase Jumlah Masyarakat Miskin Di Indonesia..... | 2 |
| Tabel 2 Presentase Masyarakat Miskin Kabupaten Banyumas | 5 |
| Tabel 3 Daftar Mustahik Penerima Manfaat Program Banyumas Sejahtera | 8 |
| Tabel 4 Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 5 Skema Pengajuan Program | 55 |
| Tabel 6 Penyaluran Program..... | 63 |
| Tabel 7 Data Pelatihan Usaha | 79 |
| Tabel 8 Penerima Bantuan Program Banyumas Sejahtera | 84 |
| Tabel 9 Tahapan Keluarga Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Masyarakat..... | 88 |

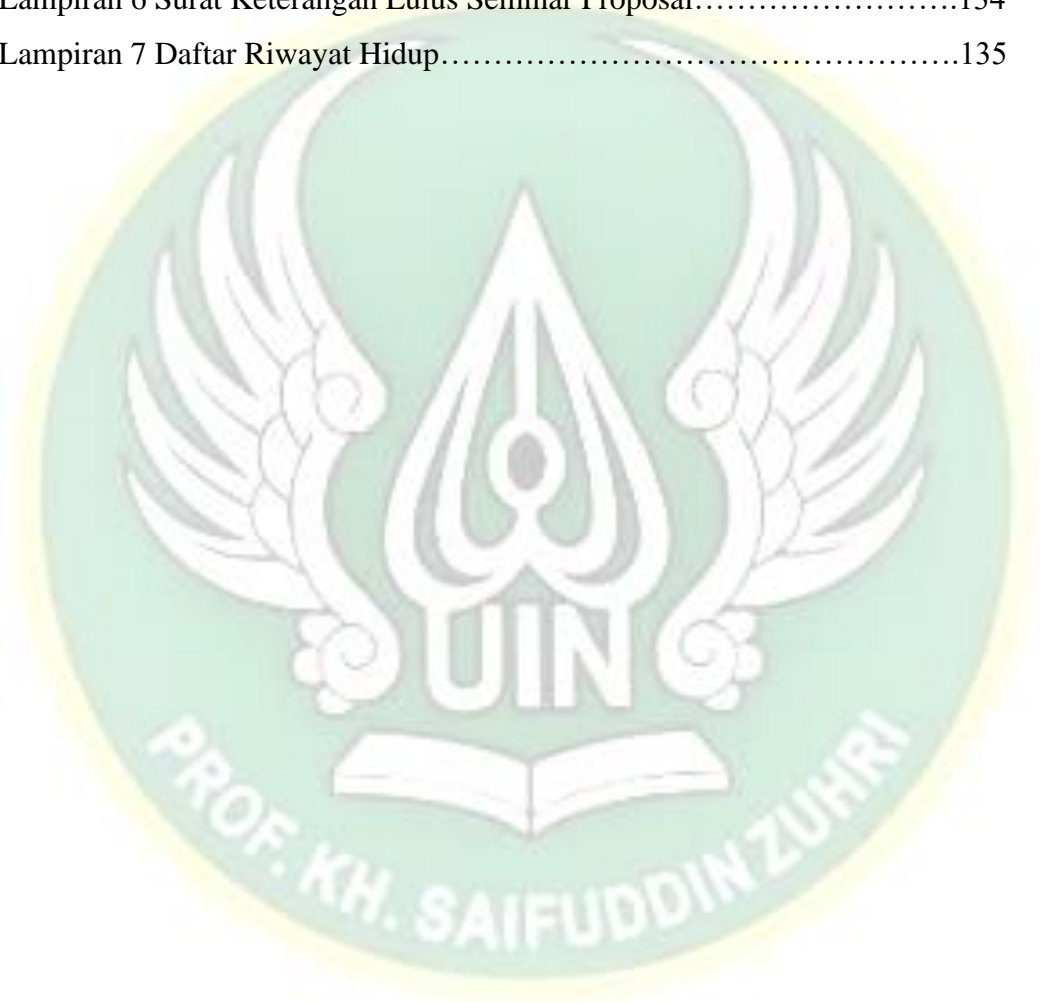


DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Pertumbuhan Potensi Dana Zis Nasional..... | 4 |
| Gambar 2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas | 50 |
| Gambar 3 Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas | 53 |
| Gambar 4 Formulir Permohononan Bantuan Program Banyumas Sejahtera | 57 |
| Gambar 5 Surat Rekomendasi Dari UPZ..... | 58 |
| Gambar 6 Penyerahan Bantuan Gerobak | 60 |
| Gambar 7 Penyelenggaraan Pembimbingan Usaha Binaan..... | 61 |
| Gambar 8 Evaluasi Dan Bimbingan Usaha | 62 |
| Gambar 9 Penyerahaan Laporan Penerima Bantuan | 63 |
| Gambar 10 Pelatihan Usaha..... | 66 |
| Gambar 11 Pemberian Uang Binaan..... | 67 |
| Gambar 12 Pemberian Bantuan Gerobak | 68 |
| Gambar 13 Bantuan Modal Usaha Mustahik..... | 69 |
| Gambar 14 Kegiatan Bantuan 1000 Guru Madin Dan TPQ..... | 70 |
| Gambar 15 Bnatuan Sarana Dan Prasarana | 71 |
| Gambar 16 Pelatihan Usaha..... | 72 |
| Gambar 17 Penyerahan Bantuan Ternak | 74 |
| Gambar 18 Pelatihan Usaha Kantin Sehat | 75 |
| Gambar 19 Kegiatan Pembinaan Kelompok Usaha..... | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara..... | 121 |
| Lampiran 2 Dokumentasi penelitian | 127 |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian..... | 131 |
| Lampiran 4 Surat Izin BAZNAS..... | 132 |
| Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing..... | 133 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal..... | 134 |
| Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup..... | 135 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah isu yang terus muncul di negara-negara berkembang. Di Indonesia, kemiskinan menjadi masalah yang berulang setiap tahunnya. Kemiskinan merupakan persoalan serius yang selalu menarik perhatian dalam konteks kemanusiaan. Menemukan solusi untuk mengatasi masalah ini bukanlah hal yang mudah, karena kemiskinan telah lama menjadi fakta yang tak terbantahkan di tengah masyarakat (Rahman, 2021).

Permasalahan ekonomi dalam masyarakat terus berlanjut tanpa henti, terutama di kalangan masyarakat kecil, seperti kemiskinan dan pengangguran, yang menyebabkan kesenjangan sosial yang terus meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi masalah ini, tetapi angka kemiskinan masih tinggi. Di Banyumas, tingkat kemiskinan mencapai 13,5%, meskipun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun menurut Bupati Banyumas, Bapak Achmad Husain, angka ini masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dan secara nasional, yang mencapai 9,41% (Sejati, 2019).

Kemiskinan merupakan suatu realitas yang tetap ada dalam kehidupan manusia. Terkait dengan ketimpangan sosial-ekonomi dan meningkatnya isu kesenjangan yang semakin tampak. Islam memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang dihadapi manusia. Fokus permasalahan yang akan memberikan solusi adalah perilaku negatif dalam masyarakat yang menjadi karakteristik individu, seperti kemiskinan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Dengan adanya hal tersebut, zakat menjadi efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan struktural yang banyak terbentuk dalam masyarakat membutuhkan upaya

yang prinsipil dan sistematis dalam penanganannya. Zakat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ekonomi yang terjadi di setiap negara. Sejak zaman dahulu, Rasulullah telah secara langsung menggambarkan bagaimana zakat dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat serta menjadi sumber pendapatan negara (Sardini & Imsar, 2022).

Tabel 1
Presentase jumlah masyarakat miskin
di Indonesia dari Tahun 2018-2022

| Tahun | Jumlah | Presentase |
|-------|------------|------------|
| 2018 | 25,95 Juta | 9,82% |
| 2019 | 25,14 Juta | 9,41% |
| 2020 | 26,42 Juta | 9,78% |
| 2021 | 27,54 Juta | 10,14% |
| 2022 | 26,16 Juta | 9,54% |

Sumber: Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan terus menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2022, persentase penduduk miskin mencapai 9,54%, menurun sebesar 0,17 poin persentase dibandingkan September 2021, dan menurun sebesar 0,60 poin persentase dibandingkan Maret 2021. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 adalah 26,16 juta jiwa, mengalami penurunan sebesar 0,34 juta jiwa dibandingkan September 2021, dan menurun sebesar 1,38 juta jiwa dibandingkan Maret 2021. Secara keseluruhan, tren penduduk miskin dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut: sebelum pandemi, yaitu pada Maret 2019, terdapat 25,14 juta orang atau 9,41% penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Jumlah penduduk miskin meningkat selama tahun pertama pandemi dan mencapai puncaknya pada Maret 2021 dengan 27,54 juta jiwa atau 10,14% dari total penduduk (BPS, 2022).

Pemerintah tidak menghadapi tugas yang mudah dalam mengatasi masalah ekonomi, tetapi tetap berusaha melakukan berbagai upaya agar angka masalah tersebut semakin berkurang. Salah satu strategi yang diterapkan pemerintah adalah meningkatkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, di mana masyarakat diberdayakan untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan melalui usaha mereka sendiri, dengan tujuan mencegah kemiskinan baru terjadi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melawan kemiskinan dan menjaga kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Melalui strategi ini, pemerintah memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat dan UMKM sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian bagi rakyat kecil dan negara secara keseluruhan (Nurbita, 2020).

Untuk meningkatkan usaha mikro dan kecil, strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui program zakat sesuai dengan UU Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Sosial RI tentang Pemberdayaan Fakir dan Miskin Melalui Zakat. Dalam pelaksanaannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengalokasikan 35% anggaran untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat, 25% untuk pendidikan, 20% untuk kesehatan, dan 10% untuk program kemanusiaan (Tanjung, 2017: 160-162).

Menurut pernyataan dari Irfan Syauqi, Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 233,8 triliun. Namun, pada tahun 2019, hanya sebesar 83,7% dari potensi tersebut yang berhasil didistribusikan. Wakil Presiden, Amir Ma'ruf, menyatakan bahwa hanya 3,5% atau sekitar Rp 8 triliun yang berhasil dikelola. Meskipun demikian, dalam lima tahun terakhir, pengumpulan zakat nasional mengalami pertumbuhan sekitar 24% (Susanti, 2019).

Gambar 1
Pertumbuhan Potensi Dana ZIS Nasional 2002-2022



Sumber: outlook ZIS Indonesia 2022 pusat kajian strategis Baznas RI

Berdasarkan pada gambar 1 potensi pertumbuhan dana ZIS nasional tahun 2002-2022 memiliki tren yang positif. Pada tahun 2022 dana ZIS mencapai 22 triliun rupiah yang artinya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp. 11.881.81 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 84,16% dibandingkan tahun 2021 (BAZNAS RI, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) optimalisasi adalah suatu hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, jadi optimalisasi merupakan suatu pencapaian yang berhasil diraih secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan, optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik. Sedangkan menurut Saaty, (2008) optimalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana kita mencari alternatif terbaik dari sejumlah opsi yang tersedia dengan mempertimbangkan berbagai faktor atau kriteria yang relevan, dengan tujuan untuk menemukan solusi yang terbaik.

Menurut Todaro dan Smith, (2006) dalam Nartin & Musnin (2022) Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana kebutuhan dasar terpenuhi, seperti memiliki tempat tinggal yang layak, cukup pakaian dan makanan, akses pendidikan, dan kesehatan. Ini juga mengacu pada keadaan di mana seseorang dapat memaksimalkan utilitasnya dengan mempertimbangkan alasan anggaran tertentu, serta terpenuhinya kebutuhan fisik dan spiritual.

Tabel 2
Tabel Presentase Masyarakat Miskin Di Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2022

| Kemiskinan | Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas | | |
|--------------------------------------|------------------------------------|------------|------------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) | 225,84 | 232,90 | 220,47 |
| Presentase Penduduk Miskin (Persen) | 13,26 | 13,66 | 12,84 |
| Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) | 406.250.00 | 417.086.00 | 441.520.00 |

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas 2023

Berdasarkan tabel diatas data yang disajikan mengungkapkan pola yang menarik terkait kemiskinan di Kabupaten Banyumas selama tiga tahun terakhir. Jumlah penduduk miskin dalam ribu jiwa mengalami variasi, mencapai puncak pada tahun pertama (232,90 ribu jiwa) dan mencapai titik terendah pada tahun ketiga (220,47 ribu jiwa). Namun, persentase penduduk miskin menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun, dimulai dari 13,26 persen pada tahun pertama, 13,66 persen pada tahun kedua, dan mencapai 12,84 persen pada tahun ketiga. Di sisi lain, garis kemiskinan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mencapai Rp 441.520,00 per kapita per bulan pada tahun ketiga. Data ini menggambarkan upaya dan kebijakan pemerintah dalam menangani kemiskinan, meskipun tantangan masih ada untuk mencapai tingkat yang lebih rendah dan lebih stabil (BPS, 20223).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang didirikan oleh pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi utama untuk

mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional (Wardiansyah, 2023). Berlanjut pada tingkat provinsi dan Kabupaten kota salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas (BAZNAS Kabupaten Banyumas) merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Kabupaten Banyumas. Lembaga ini memiliki keabsahan hukum dan keberadaannya resmi. Pendirian BAZNAS Kabupaten Banyumas didasarkan pada Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 451/1617/03 tanggal 22 November 2003, dan pengurusnya untuk periode tahun 2017 hingga 2022 disahkan melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 451/777/TAHUN 2017 tanggal 25 September 2017. Melalui surat keputusan tersebut, seluruh pengurus BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq/shodaqoh, dan dana lainnya di wilayah Kabupaten Banyumas. Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas terletak di Jl. Masjid No. 9, Purwokerto, sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Program-program BAZNAS Kabupaten Banyumas mencakup lima bidang utama, yaitu Banyumas Sejahtera dengan 10 program seperti bantuan modal usaha dan pelatihan usaha, Banyumas Cerdas dengan 12 program seperti beasiswa pendidikan tingkat SD hingga perguruan tinggi, Banyumas Sehat dengan 6 program yang melibatkan bantuan pengobatan dan dukungan hidup disabilitas, Banyumas Takwa dengan 13 program yang mencakup kegiatan keagamaan dan pembinaan masyarakat, serta Banyumas Peduli dengan 8 program yang fokus pada bantuan kepada fakir miskin, korban bencana, dan orang yang dalam perjalanan. Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanusiaan di Kabupaten Banyumas (BAZNAS, 2023).

Program ekonomi yang disediakan oleh LAZISNU, seperti program berputar dana untuk sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan usaha mikro, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan

ekonomi masyarakat yang membutuhkan (Yuliyah, 2022). Program-program serupa juga dapat ditemukan di berbagai lembaga pengelolaan zakat dan amal zakat lainnya dengan tujuan yang serupa. Namun, penelitian yang fokus pada Program Banyumas Sejahtera memperlihatkan keunikan program ini dengan memberikan bantuan yang tidak hanya terbatas pada zakat, tetapi juga berusaha aktif untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Selain itu, program ini memiliki kemampuan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai sektor, termasuk pemerintah, non-pemerintah, dan swasta, untuk memaksimalkan dampak positif dari program ini. Hal ini menjadikan Program Banyumas Sejahtera sebagai subjek penelitian yang menarik dan bermanfaat untuk memahami praktik pengelolaan zakat dan amal sosial serta dampaknya pada kesejahteraan masyarakat (BAZNAS, 2023).

Menurut ibu Mitha selaku staf pendistribusian BAZNAS Kabupaten Banyumas menyatakan implementasi program terhadap sebelum dan sesudah memperoleh program banyumas sejahtera dimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah menerima Program Banyumas Sejahtera mengalami perbedaan signifikan. Sebelum program, sebagian besar masyarakat mungkin berada dalam kondisi ekonomi yang rendah, dengan keterbatasan modal usaha dan kemandirian ekonomi yang lemah. Mereka juga mungkin berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Namun, setelah menerima program, masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi melalui pelatihan dan akses ke modal usaha. Mereka juga mendapat akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan dalam perumahan mereka. Program Banyumas Sejahtera berhasil meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.

BAZNAS Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah di tingkat daerah dengan manajemen modern.

BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki strategi dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat, serta menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatannya. Beberapa strategi yang telah dilakukan melalui tiga tahap, antara lain: pertama, melakukan pendataan terhadap muzakki (para pembayar zakat) kedua, melakukan kampanye atau sosialisasi yang intensif serta meningkatkan branding untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyaluran zakat dan ketiga, memberikan pelayanan yang baik dan efektif dalam penyaluran dana zakat kepada mustahik atau seseorang yang berhak menerima zakat (Kamal & Shafrani, 2022).

Dilansir dari laman berita banyumaskab.go.id Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas meraih dua penghargaan dalam ajang BAZNAS Jateng Award pada tahun 2019. Yaitu pada kategori Program Unggulan pentasyarufan dan Dukungan APBD. Program unggulan pentasyarufan tersebut terdiri dari program Banyumas Peduli, Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Taqwa, Layanan Aktif BAZNAS (LAB), BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

Program Banyumas Sejahtera, yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas, merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini, BAZNAS Kabupaten Banyumas berupaya mengoptimalkan penggunaan dana zakat dengan cara mengumpulkan zakat dari masyarakat, serta mengelola dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Dengan implementasi Program Banyumas Sejahtera ini, diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyumas (BAZNAS 2023).

Kepala bagian pelaksana umum, Umar Aziz (Wawancara, 3 Juli 2023) menyatakan bahwa program banyumas sejahtera adalah salah satu bentuk penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) yang memiliki fungsi untuk meringankan beban hidup warga yang kurang mampu bagi mustahik.

Kegiatan pokok dari program ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu yang mempunyai usaha produktif tetapi memiliki kendala dalam permodalan. Dimana dalam program ini memiliki kendala yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang program-program yang kami tawarkan. Beberapa mustahik mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana mengelola bantuan yang mereka terima atau bagaimana memaksimalkan potensi usaha mereka. Kami juga menghadapi tantangan dalam menjangkau daerah pedesaan yang terpencil di Kabupaten Banyumas.

BAZNAS Kabupaten Banyumas telah merespon masalah optimalisasi program-program mereka dengan serangkaian solusi yang mencakup pendidikan dan pelatihan untuk mustahik, kampanye komunikasi yang lebih kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program-program yang mereka tawarkan, menjalin kemitraan dengan organisasi lokal terutama di daerah pedesaan yang terpencil, serta menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk memahami efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mustahik, mencapai masyarakat yang sulit dijangkau, dan memastikan bahwa program-program BAZNAS memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 3
Daftar Mustahik Penerima Manfaat Program Banyumas Sejahtera
Tahun 2023

| Banyumas Sejahtera | Dana | Bantuan per kelompok | Bantuan perorangan |
|---|------------------|----------------------|--------------------|
| Bantuan modal usaha | Rp 845.000.000 | 21 | 46 |
| Bantuan sarana dan prasarana usaha | Rp 550.000.000 | 2 | 21 |
| Bantuan pelatihan wirausaha dan lainnya | Rp 100.000.000 | 11 | 51 |
| Bantuan Hewan ternak dan budidaya ikan | Rp 180.000.000 | 10 | - |
| Program zakat mart | Rp 540.000.000 | - | - |
| Program mustahik entrepreneur | Rp 382.902.254 | 4 | - |
| Program Pemberdayaan Desa | Rp 90.000.000 | - | - |
| Jumlah | Rp 2.687.902.254 | 48 | 118 |

Sumber: Data laporan keuangan BAZNAS

Program Banyumas Sejahtera memiliki beberapa kriteria masyarakat yang dapat memperoleh bantuan dari program tersebut antara lain pedagang, pengusaha, dan pengrajin kecil yang berada dalam kondisi kemiskinan. Syarat permohonan bantuan ini adalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota. Dalam kelompok tersebut, akan ada seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengurus kelompok tersebut. Setiap kelompok akan dibentuk berdasarkan wilayah kelurahan agar pembinaan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Meskipun program ini berbasis kelompok, modal usaha yang diberikan tetap per individu dan usaha yang dijalankan juga dilakukan secara individu, bukan sebagai kelompok. Modal yang diberikan bisa berupa uang dan sarana prasarana dengan batas maksimal Rp 20.000.000 per kelompok. Setiap individu akan menerima modal uang sebesar Rp 500.000, dan jumlah tersebut akan meningkat jika kelompok tersebut

mengajukan bantuan pada tahun berikutnya dengan konsekuensi bahwa pendapatan usaha meningkat (BAZNAS, 2023).

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain optimalisasi dalam penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) oleh Baznas memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Program Zakat, Infak, Sedekah yang telah diberikan oleh Baznas terbukti berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pendapatan mustahik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dana yang diterima mustahik melalui program ini memberikan bantuan yang signifikan dalam mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup (Darmawan & Solekah, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, Zulfia & Yini Adicahya (2020) menunjukkan bahwa program BAZNAS terhadap peningkatan ekonomi belum terlihat secara signifikan, meskipun masih ada beberapa penerima zakat/mustahiq yang hanya menggunakan zakat untuk konsumsi semata. Meskipun BAZNAS memiliki banyak program, belum semua program tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Sedangkan Menurut Fauziah & Yuliana (2021) Menyatakan bahwa BAZNAS, sebagai organisasi nirlaba, belum memiliki kinerja keuangan yang memadai. Situasi ini menjadi suatu hal yang disayangkan karena peran zakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan, dan mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang relevan yang mampu mendorong pertumbuhan zakat menuju arah yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa penyaluran program Banyumas Sejahtera pada BAZNAS Kabupaten Banyumas dibidang ekonomi sangat tinggi. Zakat akan menjadi sumber dana yang potensial yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengoptimalan program Banyumas Sejahter agar dapat lebih terarah dan menjangkau masyarakat secara luas. Dalam hal ini pemerintah yang disebut BAZNAS berkewajiban memberikan pembinaan,

pelayanan dan perlindungan kepada mustahiq, namun jika tidak optimal menjalankan usaha produktif harus dilakukan monitoring setiap bulannya dan melaporkan bagaimana perkembangan dan kelemahannya dalam mengelola usaha. Berbagai fenomena yang terjadi bahwa ketika mustahik mendapat tambahan modal usaha sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi sesaat.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam berzakat, rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya zakat, serta perluasan jangkauan program agar mencakup semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, dan keterbatasan sumber daya merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam optimalisasi Program Banyumas Sejahtera. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyumas secara keseluruhan (Wahyuningsih & Mahrus, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji permasalahan yang dihadapi dalam Program Banyumas Sejahtera dan memberikan rekomendasi serta solusi yang dapat membantu BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengelolaan zakat dan dana sosial, serta memberikan masukan bagi BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas Program Banyumas Sejahtera guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik di Kabupaten Banyumas.

Dengan pemikiran tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian terkait pengoptimalisasian program Banyumas Sejahter pada BAZNAS Kabupaten Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang cukup bagi amil mengenai pendayagunaan dan perkembangan program Banyumas Sejahtera yang efektif dan tidak hanya meningkatkan pendapatan, mengetaskan kemiskinan dan tercapainya kemakmuran mustahik. Sehubung dengan hal tersebut, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul **”Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada Baznas Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, berikut adalah rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini:

“Bagaimana optimalisasi BAZNAS dalam Program Banyumas Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui optimalisasi yang dilakukan dalam Program Banyumas Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya tentang cara optimalisasi program Banyumas Sejahtera dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam pemahaman teoritis tentang strategi-program yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar yang digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program Banyumas Sejahtera. Rekomendasi dan hasil temuan dari penelitian ini akan membantu lembaga terkait untuk meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat.

1. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan meningkatkan keahlian peneliti dalam

merancang dan melaksanakan studi yang berfokus pada program-program pembangunan sosial.

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini akan mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai metode penelitian, analisis data, dan penerapan konsep pembangunan sosial.

3. Lembaga

Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan kepada lembaga terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga sosial, tentang cara meningkatkan efektivitas program Banyumas Sejahtera. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan membantu lembaga terkait dalam mengidentifikasi kelemahan program yang ada dan memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif program tersebut.

4. Masyarakat

Dengan melakukan optimalisasi program Banyumas Sejahtera berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Banyumas. Program yang lebih efektif akan membantu masyarakat dalam mendapatkan manfaat yang lebih nyata, seperti akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul-judul penelitian yang ada, berikut adalah beberapa sumber penelitian oleh peneliti sebelumnya peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Tinjauan Pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimana pengetahuan dari peneliti sebelumnya telah digunakan sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dari penelitian sebelumnya. Diantaranya yakni:

Pertama, jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 13, No, 2 (2021), Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Shimah Fauziah Yeubun dan Indah Yuliana , yang berjudul “Kinerja BAZNAS Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Tahun 2001-2020”. Hasil penelitian yang didapatkan, bahwa BAZNAS, sebagai organisasi nirlaba, belum memiliki kinerja keuangan yang memadai. Situasi ini menjadi suatu hal yang disayangkan karena peran zakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan, dan mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang relevan yang mampu mendorong pertumbuhan zakat menuju arah yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dengan baik.

Kedua, Jurnal Bidang Kajian Islam, Vol. 8, No. 2 (2022), UPN Veteran Jakarta, Eka Zuliana dan Prima Dwi Priyatno, yang berjudul “Optimalisasi Pendistribusian Zis Dalam Pengentasan Kemiskinan Di BAZNAS kota bogor berdasarkan perspektif Maqāṣid Al-Syarī`Ah”. Hasil penelitiannya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baznas kota Bogor telah mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan distribusi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan. Program pendistribusian ZIS juga dikatakan berjalan dengan baik, karena kebutuhan mustahik dalam setiap program telah terpenuhi. Beberapa program yang disebutkan antara lain adalah program Bogor Berkah, Bogor Sehat, dan Bogor Cerdas. Dalam tinjauan terhadap maqāṣid al-Syarī`ah, program pendistribusian ZIS oleh Baznas kota Bogor dalam upaya mengurangi kemiskinan dianggap telah memenuhi kelima aspek maqāṣid,

Ketiga, Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 4, No 1 (2021), Universitas Muslim Indonesia Makasar, Sri Astika, Salim Basmalah, Amiruddin, yang berjudul “ Optimalisasi Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada BAZNAS Kota Makasar)”. Hasil penelitiannya, Hasil dari penelitian

ini adalah Baznas kota Makassar melakukan upaya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat untuk mengurangi kemiskinan dengan melakukan pendistribusian zakat melalui dua pola, yaitu pola pendistribusian zakat konsumtif yang memberikan manfaat jangka pendek, dan pola pendistribusian zakat produktif yang bertujuan untuk memanfaatkan zakat dengan manfaat jangka Panjang

Keempat, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 14 (2020), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Nine Haryanti, Yini Adicahya, Rizky Zulfia Ningrum, yang berjudul “ Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Hasil penelitiannya, menyatakan bahwa meskipun lembaga BAZNAS telah berusaha menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, namun pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat belum terlihat secara signifikan. Beberapa penerima zakat/mustahiq juga masih menggunakan dana zakat hanya untuk keperluan konsumtif, tanpa dimanfaatkan secara produktif.

Untuk dapat merealisasikan seluruh program kedermawanan dan mencapai tujuan keadilan sosial, penulis menyarankan agar BAZNAS memenuhi beberapa kriteria tertentu: Memantapkan visi, misi, persepsi, dan model pemberdayaan komunitas yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam stakeholder. Artinya, BAZNAS perlu memiliki pandangan jelas tentang tujuan dan arah pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh semua pihak terkait (stakeholder). Meningkatkan wawasan dan keterampilan para pengurus BAZNAS dalam rangka menjalankan program pemberdayaan. Penyelenggara BAZNAS harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola dana zakat dengan efektif dan efisien. Mampu membangun kemitraan untuk menjalankan program pemberdayaan secara terintegrasi dan berkelanjutan. BAZNAS perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan dampak dan efektivitas program pemberdayaan. Dengan terpenuhinya kriteria-kriteria ini, diharapkan bahwa

kondisi masyarakat yang kurang layak atau miskin dapat berangsur-angsur membaik, dan kemiskinan serta keterpurukan dapat teratasi sehingga menuju kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat (falah).

Kelima, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No 7 (2022), AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar, ditulis oleh Dedi Suhendro, dengan judul “Optimalisasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat untuk Pengentasan Kemiskinan”. Hasil penelitiannya, BAZNAS kota Pematangsiantar juga melakukan pendistribusian zakat produktif dalam bentuk modal usaha. Zakat produktif tersebut diberikan kepada mustahiq baik secara individu maupun kelompok. Pematangsiantar memiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, termasuk pengumpulan dana, distribusi, infaq, dan shadaqah. Pengelolaan ini melibatkan penerapan, penyaluran, perumusan, dan evaluasi. Untuk mengumpulkan dana, BAZNAS menggunakan media cetak dan elektronik. Media cetak seperti email, brosur, surat kabar, dan media lainnya digunakan dalam proses ini.

Keenam, *Journal of Islamic Management*, Vol. 2, No. 2, (2022), UIN Sunan Ampel Surabaya, Novie Andiani Zakariya, yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur Di Lembaga Filantropi Islam Baznas Jatim”. Hasil penelitiannya, Program Jatim Makmur yang dilaksanakan oleh Lembaga filantropi Islam Baznas Jatim memiliki implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal bergulir. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan dalam jumlah yang besar dan secara bertahap kepada mustahik. Selain itu, Baznas Jatim juga memberikan dukungan jika usaha mustahik berkembang, menjaga hubungan komunikasi dan silaturahmi antara penyalur (amil) dan mustahik, serta mengontrol usaha mustahik yang menerima bantuan modal bergulir. Keberhasilan implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bantuan modal bergulir Jatim Makmur di Lembaga filantropi Islam Baznas Jatim dapat dilihat melalui evaluasi program. Jika sebelumnya mustahik

menghadapi banyak masalah dan sering mengajukan bantuan, namun setelah menerima bantuan modal bergulir, mereka tidak lagi menghadapi masalah serupa. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan mustahik secara ekonomi

Tabel 4
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| NO | Nama dan judul penelitian | Hasil penelitian | Persamaan | perbedaan |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Shimah Fauziah & Indah Yuliana (2021). Kinerja BAZNAS Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Tahun 2001-2020. | Dari analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS, sebagai organisasi nirlaba, belum memiliki kinerja keuangan yang memadai. Situasi ini menjadi suatu hal yang disayangkan karena peran zakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan, dan mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang relevan yang mampu mendorong pertumbuhan zakat menuju arah yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dengan baik. | Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang optimalisasi dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. | Penelitian ini fokus pada program banyumas sejahtera sedangkan penelitian tersebut fokus pada dana ZIS. |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 2. | <p>Eka Zulianna & Prima Dwi Priyanto (2022). Optimalisasi Pendistribusian Zis Dalam Pengentasan Kemiskinan Di BAZNAS kota bogor berdasarkan perspektif <i>Maqāṣid Al-Syarī`Ah</i></p> | <p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baznas kota Bogor telah mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan distribusi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan.</p> <p>b. Program pendistribusian ZIS juga dikatakan berjalan dengan baik, karena kebutuhan mustahik dalam setiap program telah terpenuhi. Beberapa program yang disebutkan antara lain adalah program Bogor Berkah, Bogor Sehat, dan Bogor Cerdas.</p> <p>c. Dalam tinjauan terhadap maqāṣid al-Syarī`ah, program pendistribusian ZIS oleh Baznas kota Bogor dalam upaya mengurangi kemiskinan dianggap telah</p> | <p>Persamaan <i>kedua</i> penelitian ini adalah sama-sama meneliti optimalisasi dana zakat dalam mengurangi kemiskinan</p> | <p>Dalam penelitian ini terfokus pada program banyumas sejahtera sedangkan penelitian tersebut menggunakan perspektif <i>Maqāṣid Al-Syarī`Ah</i></p> |
|----|---|---|--|--|

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | memenuhi kelima aspek maqāsid, | | |
| 3. | Sri Astika, Salim Basalamah & Amaruddin (2021). Optimalisasi Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada BAZNAS Kota Makasar). | Hasil dari penelitian ini adalah Baznas kota Makassar melakukan upaya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat untuk mengurangi kemiskinan dengan melakukan pendistribusian zakat melalui dua pola, yaitu pola pendistribusian zakat konsumtif yang memberikan manfaat jangka pendek, dan pola pendistribusian zakat produktif yang bertujuan untuk memanfaatkan zakat dengan manfaat jangka Panjang. | Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti pengelolaan zakat dalam mengatasi kemiskinan. | Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian tersebut dilakukan di BAZNAS Kota makasar. |
| 4. | Nine Haryanti, Rizky Zulfia & Yini Adicahya (2020). Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. | Hasil dari penelitian tersebut adalah dampaknya terhadap peningkatan ekonomi belum terlihat secara signifikan, meskipun masih ada beberapa penerima zakat/mustahiq yang hanya menggunakan zakat untuk konsumsi semata. Meskipun BAZNAS memiliki banyak program, belum semua program | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang optimalisasi program baznas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. | Penelitian ini fokus dalam penelitian program banyumas sejahtera sedangkan penelitian tersebut fokus pada program bojonegoro produktif. |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya. | | |
| 5. | Dedi Suhendro (2022). Optimalisasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Membantu Perekonomian masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. | <p>a. BAZNAS kota Pematangsiantar juga melakukan pendistribusian zakat produktif dalam bentuk modal usaha. Zakat produktif tersebut diberikan kepada mustahiq baik secara individu maupun kelompok</p> <p>b. Pematangsiantar memiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, termasuk pengumpulan dana, distribusi, infaq, dan shadaqah. Pengelolaan ini melibatkan penerapan, penyaluran, perumusan, dan evaluasi. Untuk mengumpulkan dana, BAZNAS menggunakan media cetak dan elektronik. Media cetak seperti email,</p> | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengoptimalan dana zakat dalam membantu perekonomian masyarakat. | Penelitian ini fokus pada program BAZNA kabupaten banyumas yaitu banyumas sejahtera sedangkan penelitian tersebut fokus pada dana produktif zakat. |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | <p>brosur, surat kabar, dan media lainnya digunakan dalam proses ini.</p> | | |
| 6. | <p>Novie Andriani Zakariya (2022). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi</p> | <p>a. Program Jatim Makmur yang dilaksanakan oleh Lembaga filantropi Islam Baznas Jatim memiliki implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal bergulir. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan dalam jumlah yang besar dan secara bertahap kepada mustahik. Selain itu, Baznas Jatim juga memberikan dukungan jika usaha mustahik berkembang, menjaga hubungan komunikasi dan silaturahmi antara penyalur (amil) dan mustahik, serta mengontrol usaha mustahik yang menerima bantuan modal bergulir.</p> | <p>Sama-sama meneliti tentang optimalisasi program BAZNAS dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat</p> | <p>Fokus penelitian ini pada program banyumas sejahtera sedangkan penelitian tersebut pada program jatim makmur.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | <p>b. Keberhasilan implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bantuan modal bergulir Jatim Makmur di Lembaga filantropi Islam Baznas Jatim dapat dilihat melalui evaluasi program. Jika sebelumnya mustahik menghadapi banyak masalah dan sering mengajukan bantuan, namun setelah menerima bantuan modal bergulir, mereka tidak lagi menghadapi masalah serupa. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan mustahik secara ekonomi.</p> | | |
|--|--|--|--|--|

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi didefinisikan sebagai proses pengoptimalan atau peningkatan efisiensi suatu sistem atau proses. Dalam konteks ekonomi, optimalisasi mengacu pada upaya meningkatkan efisiensi dan kinerja suatu sistem atau proses guna mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan. Tujuan dari optimalisasi dalam bidang ekonomi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, meningkatkan keuntungan dan pendapatan perusahaan, mengurangi biaya produksi dan operasional perusahaan, meningkatkan kualitas produk atau layanan perusahaan, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Penelitian yang berbeda-beda dapat menerapkan optimalisasi pada berbagai bidang, seperti pengembangan ekonomi syariah, pemberdayaan kelompok masyarakat, pengembangan wisata edukasi, dan bidang lainnya (Yanti, 2017).

b. Tujuan Optimalisasi

Menurut Lestari (2022) tujuan optimalisasi dalam konteks ekonomi mencakup:

1. Meningkatkan efisiensi

Optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku. Dengan meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak output dengan biaya yang lebih rendah.

2. Meningkatkan produktivitas

Optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan atau sektor ekonomi tertentu. Dengan meningkatkan produktivitas, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak barang atau jasa dengan menggunakan jumlah sumber daya yang sama atau lebih sedikit.

3. Meningkatkan keuntungan

Optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan atau organisasi. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan.

4. Mengurangi biaya

Optimalisasi bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dan operasional perusahaan. Dengan mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan serta meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan keuntungan.

5. Meningkatkan daya saing

Optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan atau sektor ekonomi tertentu. Dengan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produk atau layanan, perusahaan dapat bersaing lebih baik di pasar dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

c. Jenis-jenis optimalisasi

Dalam bidang ekonomi, optimalisasi merujuk pada proses meningkatkan efisiensi dan kinerja sistem atau proses guna mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

Menurut Yunita & Mafruhah (2022). Jenis-jenis optimalisasi yang diterapkan dalam bidang ekonomi mencakup:

1. Optimalisasi akad kerjasama dalam pengembangan ekonomi Syariah
2. Optimalisasi pemberdayaan kelompok masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif
3. Optimalisasi kemandirian ekonomi anggota organisasi
4. Optimalisasi pajak hotel dan restoran
5. Optimalisasi pembiayaan musyarakah dalam pembangunan ekonomi

d. Faktor - faktor yang mempengaruhi optimalisasi

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi dalam bidang ekonomi berdasarkan beberapa penelitian:

1. Persepsi masyarakat

Pandangan, keyakinan, dan sikap masyarakat terhadap suatu komoditas dapat termasuk dalam kategori persepsi. Jika masyarakat memiliki pandangan positif terhadap komoditas, seperti menganggapnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi atau memberikan manfaat kesehatan, maka mereka kemungkinan akan lebih mendukung dan aktif berpartisipasi dalam upaya optimalisasi komoditas tersebut. (Yanti, 2017)

2. Sinergi internal dan eksternal

Suatu proses yang dilakukan oleh tim audit yang merupakan bagian dari organisasi atau perusahaan itu sendiri, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan efisiensi operasional. Sebaliknya, audit eksternal merupakan suatu proses audit yang dilakukan oleh pihak independen dari luar perusahaan (seperti firma akuntansi),

yang bertujuan untuk memberikan opini independen tentang kewajaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan. (Hidayat, 2017).

3. Regulasi dan kebijakan

Beberapa faktor regulasi yang dapat mempengaruhi investasi meliputi kemudahan dan kecepatan prosedur perizinan, kejelasan dan keadilan dalam regulasi perpajakan, kestabilan kebijakan, dan perlindungan hukum yang kuat bagi para investor. Apabila pemerintah daerah menerapkan regulasi dan kebijakan yang mendukung, maka investasi akan berjalan lebih efisien, biaya akan berkurang, dan risiko bagi investor menjadi lebih terukur. Sebaliknya, jika regulasi dan kebijakan yang diterapkan kurang efektif atau ambigu, para investor mungkin akan menghadapi kesulitan dan ketidakpastian dalam melaksanakan investasi. Situasi ini dapat menghambat aliran investasi ke daerah tersebut, sehingga pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja tidak dapat mencapai potensi optimalnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan dan mengoptimalkan regulasi serta kebijakan terkait investasi. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para investor, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. (Pulungan, 2019).

4. Pemberdayaan kelompok masyarakat

Strategi branding, kerjasama antara pemerintah dan kelompok masyarakat, serta program pemberdayaan berbasis kinerja merupakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil optimalisasi dalam pengembangan ekonomi kreatif dan potensi desa (Rofiah, 2021).

2. Konsep Efektifitas

a. Teori Efektifitas

Menurut etimologis asal kata efektifitas adalah efektive yang bermakna berhasil, dipatuhi (Nurfaida, 2018, p. 370). Efektivitas juga diambil dari kata “efek” yaitu sebuah hubungan timbal balik, dimana efektifitas diartikan sebagai tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. James L. Gibson dan kawan-kawan memaknai efektifitas sebagai upaya bersama dalam mencapai sasaran. Tingkat keberhasilan sasaran menunjukkan tingkat keefektivitasan yang digunakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan pencapaian dari suatu tujuan yang telah ditetapkan (Yuniningsih, 2017).

Pengertian lain mengenai efektifitas dikemukakan oleh Beni dimana beliau berpendapat bahwa efektifitas merupakan hubungan antara tujuan dan hasil dengan kata lain efektifitas yaitu seberapa besar realisasi yang dapat diwujudkan berdasarkan target yang telah ditentukan (Novathalia Moningkat, 2022, p. 951). William Dunn juga mengartikan efektifitas sebagai sebuah perbuatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Efektivitas berkaitan dengan tata cara pelaksanaan dan kemampuan kinerja organisasi (Pratiwi, 2019, p. 199). Setiap proses pencapaian tujuan organisasi, sumber daya manusia sangat dibutuhkan baik dalam perencanaanya maupun pelaksanaanya.

Efektivitas berperan penting dalam setiap hal terutama pengawasan. Pengawasan merupakan kegiatan dalam mengawasi yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan atau program yang telah dibuat (Pratiwi, 2019, p. 199). James L. Gibson melihat efektifitas sebuah organisasi dari tiga pandangan yaitu (Yuniningsih, 2017):

1. Efektivitas individu Pandangan ini dititik beratkan pada pemenuhan tugas serta tanggung jawab dari masing-masing individu sebagai pegawai di sebuah organisasi. Tercapainya keberhasilan individu berhubungan langsung dengan kerjasama kelompok, karena setiap pekerjaan individu dalam satu kelompok saling terhubung satu sama lainnya.
2. Efektivitas kelompok Pada perspektif ini lebih ditekankan pencapaian yang dapat dihasilkan oleh sekelompok orang. Dalam hal ini individu berperan sebagai tim kerja dengan tugas yang harus diselesaikan bersama bukan perseorangan.
3. Efektivitas organisasi Efektivitas organisasi adalah hasil gabungan antara efektivitas kelompok dan individu.

Menurut Draft efektivitas organisasi adalah keberhasilan usaha yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai sasaran serta tujuannya. Pada pengukuran efektivitas terdapat pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan sasaran. Sasaran diartikan sebagai keadaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi (Yuniningsih, 2017). Sasaran disebut juga tujuan organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang mencakup keseluruhan ataupun sebagian dari organisasi tersebut. Melalui pendekatan ini, efektivitas organisasi dapat diukur berdasarkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau dengan kata lain hasil akhir. Menurut William N. Dunn terdapat beberapa indikator efektivitas yaitu:

- a. Efisiensi Merupakan keterkaitan antara usaha yang dilakukan dan efektivitasnya. Adapun pengukuran efisiensi dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih serta biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dengan biaya sekecil mungkin, maka kebijakan tersebut dapat dikatakan efisien (Krisnina, 2017, p. 5).

- b. Kecukupan Indikator ini terkait dengan tingkat kepuasan dari efektivitas baik berupa nilai, kebutuhan ataupun kesempatan yang menimbulkan masalah (Krisnina, 2017, p. 5).
- c. Pemerataan William N. Dunn memberi pengertian bahwa pemerataan memiliki kriteria yang berhubungan erat dengan kewenangan seseorang dalam mendistribusikan kebijakan kepada kelompok masyarakat yang berbeda (Krisnina, 2017, p. 6).
- d. Responsibilitas Pengukuran ini dinilai berdasarkan pendapat masyarakat terhadap pengaruh kebijakan yang akan dilaksanakan yaitu dalam bentuk prediksi serta dampak yang dirasakan setelah kebijakan tersebut terlaksana. Tanggapan mereka dapat berupa bentuk positif yaitu dukungan atau negatif berupa penolakan terhadap kebijakan yang dibuat (Krisnina, 2017, p. 6).
- e. Ketepatan Indikator ini mengarah pada harga atau nilai dari tujuan yang melandasi program dapat tercapai. William N. Dunn menyatakan bahwa kriteria ketepatan dapat digunakan untuk menentukan pilihan yang sebelumnya disarankan apakah akan tepat dalam mencapai tujuan (Krisnina, 2017, p. 7).

3. BAZNAS

a. Pengertian BAZNAS

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional. Setelah terbit Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan

syariat Islam, Amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Selain penyaluran dana, BAZNAS juga dapat memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS provinsi, kabupaten atau kota serta amil zakat (Dahlan, 2019: 167).

b. Misi Baznas

Berdasarkan situs websait resmi BAZNAS RI memiliki Misi sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS Kabupaten/ Kota, dan Lembaga Amil Zakat dalam mencapai target-target nasional
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan Zakat Nasional
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasi kesenjangan sosial
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional
6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat
7. Terlibat aktif memimpin gerakan zakat dunia
8. Mengutamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan Makmur
9. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia

c. Nilai-nilai BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Menurut Wibowo (2020) nilai-nilai BAZNAS yang tercermin dalam poin-poin tersebut meliputi:

1. Visioner: BAZNAS memiliki visi yang jelas dan progresif dalam mengatasi permasalahan serta mencapai tujuan-tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
2. Optimis: BAZNAS menunjukkan keyakinan dan optimisme dalam memberikan kontribusi positif serta memberdayakan masyarakat penerima bantuan zakat.
1. Jujur: Integritas dan kejujuran merupakan hal krusial dalam mengelola dana zakat, dan BAZNAS selalu berpegang pada nilai kejujuran dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan.
2. Sabar: Pengelolaan zakat seringkali penuh tantangan dan kesulitan. Nilai sabar membantu BAZNAS untuk konsisten dan gigih menghadapi rintangan tersebut.
3. Amanah: BAZNAS dipercayai oleh masyarakat untuk mengelola dan mendistribusikan zakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Islam.
4. Keteladanan: BAZNAS diharapkan menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan memberikan inspirasi bagi masyarakat.
5. Professional: Pengelolaan dana zakat memerlukan profesionalitas dalam semua aspeknya, termasuk pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan. BAZNAS diharapkan menjalankan tugas dengan standar profesional yang tinggi.
6. Perbaikan berkelanjutan: BAZNAS selalu berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dan melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerjanya.
7. Entrepreneurial: BAZNAS menggunakan sifat wirausaha untuk memaksimalkan potensi dana zakat guna kemaslahatan masyarakat yang lebih luas.

8. Transformational: BAZNAS diharapkan mampu menciptakan perubahan nyata dan positif dalam kehidupan masyarakat penerima manfaat zakat, serta terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Semua nilai-nilai ini menjadi dasar yang kokoh bagi BAZNAS dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pengelola zakat demi kemaslahatan umat dan kemajuan bangsa.

4. Program Banyumas Sejahtera

a. Pengertian Program Banyumas Sejahtera

Program Banyumas Sejahtera merupakan rangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan dalam berbagai bentuk. Bantuan yang disalurkan meliputi modal usaha bagi kelompok binaan dan individu mustahik, serta bantuan ternak dan sarana prasarana usaha. Program ini juga menyediakan pelatihan dan fasilitas kantin sehat sebagai dukungan bagi usaha mikro mustahik. Selain itu, guru di TPQ/Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah Tsanawiyah/Madrasah Tsanawiyah juga mendapatkan bantuan modal usaha dan pelatihan. Bantuan tersebut berupa uang dan sarana prasarana, dan hasilnya terbukti efektif karena pendapatan usaha mustahik dapat meningkat sekitar 50% hingga 70% dari sebelumnya setelah menerima bantuan tersebut (Faradella, 2020).

b. Tujuan Program Banyumas Sejahtera

Menurut situs resmi BAZNAS Kabupaten Banyumas Program "Banyumas Sejahtera" bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Banyumas yang berada dalam kondisi kurang mampu dan membutuhkan dukungan ekonomi.
2. Memberdayakan ekonomi usaha mikro dan kecil guna meningkatkan kemandirian dan kelangsungan usaha.

3. Mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan efektivitas serta akurasi distribusi zakat kepada yang berhak menerima.

c. Kriteria Mustahik Penerima Program Banyumas Sejahtera

Kriteria mustahik program ini mencakup masyarakat kurang mampu yang berada dalam kondisi ekonomi rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, serta usaha mikro dan kecil yang berada di wilayah Banyumas dan memenuhi aturan dan kategori penerima zakat yang sah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang membutuhkan dukungan ekonomi, memberdayakan usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha, serta mengurangi angka kemiskinan melalui distribusi zakat yang efektif dan tepat sasaran (Alimah, 20219).

d. Bentuk Bantuan Dalam Program Banyumas Sejahtera

Program Banyumas Sejahtera Mencangkup beberapa bentuk bantuan (Faradella, 2020). yaitu:

1. Bantuan modal usaha kelompok binaan
2. Bantuan modal usaha kepada individu mustahik
3. Bantuan ternak bagi mustahik
4. Bantuan sarana dan prasarana untuk usaha
5. Bantuan pelatihan dan fasilitas kantin sehat
6. Bantuan modal usaha bagi guru TPQ/Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah
7. Bantuan usaha lainnya.

5. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian kesejahteraan masyarakat

Secara etimologis, kata "sejahtera" berasal dari kata *Catera* yang berarti payung, sehingga istilah tersebut menggambarkan seseorang yang terlindungi dan terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran. Dalam arti lebih luas, orang yang sejahtera diartikan sebagai individu yang hidupnya aman dan tenteram, baik secara fisik maupun mental (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat merupakan upaya terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial, yang mencakup pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti kehidupan keluarga dan anak, Kesehatan, penyesuaian social, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan social (Baharudin, 2012).

Kesejahteraan sosial, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1, mengacu pada keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri serta berfungsi secara sosial.

Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran dari hasil pembangunan suatu komunitas dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan dan distribusi yang merata dari kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Selain
2. Meningkatkan tingkat kehidupan, pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan kepedulian terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan juga menjadi bagian dari kesejahteraan masyarakat. \
3. Tujuan lainnya adalah memperluas skala ekonomi dan pilihan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa. Secara keseluruhan, kesejahteraan masyarakat menciptakan keadaan yang bebas dari gangguan dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap individu.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1992 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, langkah-langkah kebijakan strategis diperlukan untuk mengarahkan transformasi "Gerakan Keluarga Berencana" menjadi "Gerakan Pembangunan Keluarga Prasejahtera". Sejalan dengan tujuan ini, Keputusan Presiden No. 109 Tahun 1993 tentang BKKBN dikeluarkan, yang pada gilirannya mengakibatkan restrukturisasi lembaga dan struktur BKKBN untuk lebih sesuai dengan peran dan fungsinya (BKKBN, 2023)."

Kesejahteraan masyarakat bisa diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan tingkat pencapaian suatu komunitas dalam mencapai keadaan sejahtera. Pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023). BKKBN mengelompokkan indikator tingkat kesejahteraan keluarga menjadi lima tahap, dan berikut adalah indikator-indikator tersebut:

- a. Indikator tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yang menunjukkan keluarga yang belum memenuhi salah satu dari indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga," mencakup hal-hal berikut:
 1. Sebagian besar anggota keluarga hanya makan 2 kali sehari atau lebih.
 2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang terbatas untuk dipakai di rumah atau saat bepergian dan bekerja.
 3. Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap dan lantai, tetapi mungkin belum sepenuhnya memenuhi standar keamanan.
 4. Jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka tidak selalu dibawa ke sarana kesehatan untuk mendapatkan perawatan.
 5. Jika pasangan usia subur berencana untuk menggunakan alat kontrasepsi, mereka harus mencari sarana pelayanan kontrasepsi.
 6. Semua anak berusia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah,

b. Tahapan Keluarga Sejahtera, merujuk pada keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis," mencakup hal-hal berikut:

1. Semua anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.
2. Setidaknya sekali seminggu, seluruh anggota keluarga makan lauk yang mengandung daging, ikan, atau telur.
3. Setiap anggota keluarga memperoleh setidaknya satu set pakaian baru dalam setahun.
4. Luas lantai rumah minimal 8 m² untuk setiap penghuni.
5. Dalam tiga bulan terakhir, seluruh anggota keluarga berada dalam keadaan sehat.
6. Setidaknya ada satu anggota keluarga yang bekerja dan mendapatkan penghasilan.
7. Semua anggota keluarga berusia 10-60 tahun mampu membaca dan menulis huruf Latin.
8. Jika pasangan usia subur memiliki dua atau lebih anak yang masih hidup, mereka menggunakan alat kontrasepsi untuk merencanakan keluarga.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II mencakup hal-hal berikut:

1. Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama dan keimanan.
2. Sebagian dari penghasilan keluarga disimpan dalam bentuk uang atau barang untuk masa depan.
3. Keluarga makan bersama setidaknya sekali sehari untuk meningkatkan komunikasi dan kebersamaan.
4. Keluarga aktif ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
5. Keluarga mendapatkan informasi dari sumber-sumber seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio.

d. Keluarga sejahtera tahap III Plus mencakup hal-hal berikut:

1. Keluarga secara rutin memberikan sumbangan materiil secara sukarela untuk kegiatan sosial.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus atau anggota yayasan atau institusi masyarakat yang berfokus pada kegiatan sosial.

Terdapat lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga, yaitu:

- a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), di mana keluarga belum memenuhi salah satu dari enam indikator tahap Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).
- b. Tahapan Keluarga Sejahtera I, di mana keluarga mampu memenuhi enam indikator tahap KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs).
- c. Tahapan Keluarga Sejahtera II, di mana keluarga mampu memenuhi enam indikator KS I, delapan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator Keluarga Sejahtera II (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) keluarga.
- d. Tahapan Keluarga Sejahtera III, di mana keluarga mampu memenuhi enam indikator KS I, delapan indikator KS II, dan lima indikator III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self-esteem) keluarga.
- e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, di mana keluarga mampu memenuhi seluruh enam indikator tahapan KS I, delapan indikator KS II, lima indikator KS III, serta dua indikator tahap KS III Plus.

Dari indikator kesejahteraan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan diukur dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dan non-fisik. Kebutuhan fisik mencakup sandang, pangan, dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan non-fisik meliputi kesehatan, pendidikan, dan rasa

aman. Indikator- indikator inilah yang digunakan peneliti untuk melihat bagaimana optimalisasi program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Landasan Teologis

1. Surat Al-Anfal ayat 60

Strategi pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi adalah dengan memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan usaha sendiri, sebagai upaya untuk mencegah kemiskinan yang baru muncul. Dalam perspektif Islam, permasalahan ini mengingatkan pada ayat 60 dari surah Al-Anfal, di mana Allah SWT berfirman mengenai hal tersebut.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS Al-Anfal ayat 60)”

Dari ayat ini terlihat bahwa ajaran Islam mendorong masyarakat untuk memiliki harta kekayaan dalam menghadapi musuh Islam, dimana musuh besar umat Islam saat ini adalah kemiskinan (Cahya, 2015 : 52).

2. Hadist Riwayat Muslim

Suatu waktu Nabi Muhammad SAW memberikan harta zakat kepada Umar ibn Khatthab yang bertugas sebagai amil untuk mendayagunakan sebagai modal usaha. Praktik zakat produktif pernah dilakukan oleh Umar ibn Khatthab yang menyerahkan zakat kepada fakir dan miskin dengan memberikan sejumlah uang, unta, dan semacamnya

untuk dipergunakan secara produktif sehingga dapat memenuhi kebutuhan diri beserta keluarganya dalam jangka waktu yang panjang. Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim (Yaqin, 2019 : 151), bahwa Nabi SAW bersabda:

خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاعَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرَفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

“ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkanlah kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau miliknya, maka ambilah. Dan apa-apa yang tidak berlaku semacam itu maka janganlah engkau turutkan nafsumu.” (HR Muslim).

Peran pemerintah dalam mengelola masalah zakat dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas. Hadis tersebut mengisahkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberikan pesan kepada Mu'adz saat hendak diutus ke Yaman. Dalam pesannya, Nabi Muhammad SAW menyampaikan tentang pentingnya zakat dan bagaimana pemerintah harus mengatur dan mengelola zakat tersebut. (Yaqin, 2019: 156).

3. Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Muslim

أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُوْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَىٰ فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَأَتَىٰ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

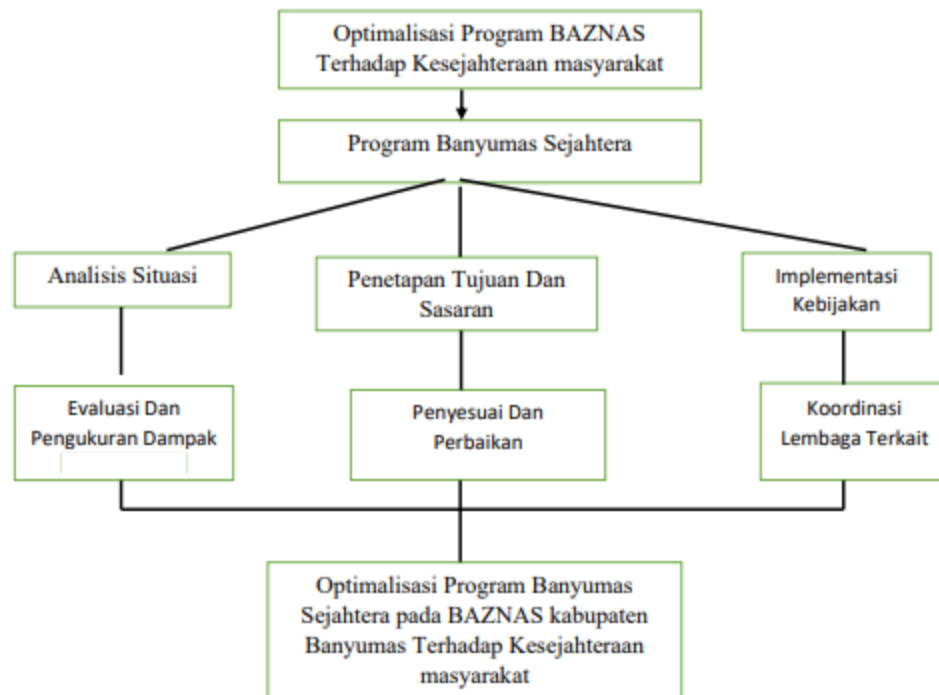
“Beritahukan mereka bahwa Allah SWT mewajibkan zakat pada harta-hartanya, yang diambil dari yang kaya lalu diberikan pada yang fakir diantara mereka. Berupayalah sedapat mungkin mereka menaatimu dalam hal itu, maka waspadalah pada harta zakat mereka dan takutlah terhadap do'a orang yang teraniaya karena tidak ada hijab antara Allah dan do'anya.” (HR al-Bukhari dan Muslim)

Dari hadis diatas, pemerintah memiliki wewenang dan kewajiban dalam mengambil dan mendistribusikan dana zakat dan dibenarkan dalam mengambil secara paksa bagi mereka yang enggan menunaikan zakat. Dalam pelaksanaan usaha zakat produktif harus memenuhi ketentuan sesuai dalam pasal 29 UU No. 38 Tahun 1999 (Khariri, 2018 : 85-87) yaitu melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan

bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan, mhadakan evaluasi dan membuat laporan.

C. Kerangka Teoritis

Tabel 5
Skema Kerangka Teoritis



Kerangka pemikiran ini adalah untuk mengoptimalkan Program Banyumas Sejahtera dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Banyumas, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama, dilakukan analisis situasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Banyumas. Setelah itu, ditetapkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk program tersebut (Munasiroh, 2023)

Langkah selanjutnya adalah implementasi intervensi dan kebijakan yang relevan, seperti upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan layanan. Pentingnya koordinasi yang efektif antara lembaga terkait juga ditekankan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Evaluasi berkala dilakukan untuk

mengukur dampak program dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilannya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan. Kerangka ini juga melibatkan identifikasi masalah sosial-ekonomi, implementasi program melalui Baznas, dan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banyumas (Munasiroh, 2023).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Suryabrata, 2010: 80). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Di mana dalam penelitian ini data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angkaangka. Apabila angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumendokumen, dan lain-lain (Danim, 2002: 51). Metode ini melibatkan penelitian langsung di lapangan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi dari narasumber sebagai sumber data yang relevan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait topik penelitian yang sedang dibahas. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik, karena penelitian yang dilakukan lebih bersifat seni dan kurang terstruktur secara formal. Selain itu, metode ini juga disebut sebagai metode interpretatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019:93).

Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam) (Sugiyono, 2016 : 11). Jadi, dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan alasan karena penlitian kualitatif bertujuan untuk menentukan dan menggali data dari yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Banyumas beralamat di Jl. Masjid No. 9, Purwokerto, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti tertarik meneliti di BAZNAS Kabupaten Banyumas karena melihat data penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Banyumas yang dapat melebihi target penghimpunan yang telah direncanakan, dan BAZNAS Kabupaten Banyumas juga telah mendapatkan penghargaan dalam bidang kategori Program Unggulan Pentasharufan dan Dukungan APBD. Selain itu, dalam proses program tersebut mempunyai kendala yaitu proses pengajuan yang lambat dan melebihi kapasitas sehingga program Banyumas sejahtera mengalami keterlambatan dalam pengaplikasian di masyarakat serta keterbatasan sumber daya dan anggaran. Meskipun program ini membutuhkan dukungan finansial yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dan proyek yang direncanakan (BAZNAS, 2023).

Dengan adanya kendala tersebut maka penulis semakin ingin mengetahui sejauh mana upaya BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam mengoptimalkan upaya mencapai target perolehan dana zakat. Sementara itu penelitian ini akan dimulai pada Bulan Juli – September 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting sebagai sumber data. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan subjek penelitian antara lain ketersediaan data, representasi dari populasi yang ingin diwakili, kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, serta kemampuan peneliti untuk mengakses subjek tersebut. Selain itu, dalam melakukan penelitian terhadap subjek, peneliti harus memperhatikan aspek etika. Hal ini mencakup menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian serta

memperoleh persetujuan dari subjek sebelum melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2019:17). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah petugas pengelola zakat (amil zakat) di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:17), objek penelitian merujuk pada fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu yang menjadi fokus penelitian dan perlu diteliti lebih lanjut. Objek penelitian dapat berupa berbagai hal, seperti manusia, lingkungan, produk, kebijakan, atau konsep abstrak yang relevan dengan masalah penelitian. Penting bagi peneliti untuk memilih objek penelitian yang tepat dan relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Selain itu, peneliti harus memahami karakteristik objek penelitian dan memperhatikan aspek etika dalam penelitian terhadap objek penelitian, seperti memperoleh izin dari pemilik data atau mengikuti protokol penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, pemilihan objek penelitian yang tepat dan perhatian terhadap etika penelitian sangat penting dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah program Banyumas Sejahtera yaitu program yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194) sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Banyumas dan Mustahik melalui wawancara, dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, melainkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal penelitian, literatur, serta data-data yang

terkait di BAZNAS Kabupaten Banyumas, seperti dokumen yang mengenai profil BAZNAS, Muzakki, dan laporan kinerja tahunan BAZNAS Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019:203) observasi merupakan suatu kegiatan yang fokus tertuju pada satu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi penelitian dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman perabaan dan pengecapan. Dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas guna memperoleh informasi serta data yang diperlukan terkait dengan objek penelitian yang beralamat di di Jl. Masjid No. 9, Purwokerto, sokanegara, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab bertatap muka pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara atau dengan kata lain disebut dengan interview (Sugiyono, 2019:198). Alasan menggunakan metode ini adalah karena melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk berinteraksi dengan beberapa individu seperti Ketua BAZNAS Kabupaten Banyumas, staf bagian keuangan, staf bagian pelayanan, mustahik, muzakki, dan pihak-pihak terkait dalam pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Untuk memastikan kegiatan atau penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan secara detail dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan referensi untuk keperluan lainnya, dilakukanlah dokumentasi. Hal ini mencakup pencatatan dan rekaman data, informasi, hasil observasi, catatan, foto, video, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan atau penelitian secara terstruktur dan teratur (Sugiyono, 2017). Dalam metode penelitian ini, dokumentasi berguna untuk mengetahui Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dokumen dokumen ini berupa catatan catatan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas, berupa sejarah, program penghimpunan, jumlah mustahiq, data hasil penghimpunan dana zakat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang ada untuk menguji keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memeriksa konsistensi data melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dan mengacu pada berbagai sumber data yang relevan (Saifullah, 2021).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda namun berasal dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan kombinasi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data secara bersamaan. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan triangulasi teknik dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2019:368).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana data dapat dijelaskan, hubungan antara data, makna data, dan batasan data dalam suatu sistem informasi (Edi & Bethany, 2019). Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan "kejadian" yang ditemukan selama kegiatan lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya dilakukan secara simultan, membentuk siklus dan interaktif (Rijali, 2018). Miles and Huberman (1992) dalam Rijali (2018) mengemukakan proses aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/ verification (kesimpulan).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara kontinu selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti merangkum data, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema, dan membentuk kluster atau kelompok data. Proses ini melibatkan seleksi yang ketat terhadap data, penyusunan ringkasan atau deskripsi singkat, serta pengelompokan data ke dalam pola yang lebih umum. Aktivitas reduksi data melibatkan penggabungan hasil pengumpulan data menjadi konsep, kategori, dan tema-tema yang lebih terorganisir. Penting untuk dicatat bahwa pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui proses konklusi dan penyajian data, dan proses tersebut bersifat berulang, sekuensial, dan interaktif yang melibatkan siklus berkelanjutan (Rijali, 2019).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, hal yang harus dilakukan yaitu menyajikan data. Penyajian data melibatkan pengaturan informasi agar memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang telah terorganisir menjadi satu kesatuan yang mudah dipahami, sehingga mempermudah dalam melihat apa yang sedang terjadi, mengevaluasi kesimpulan yang telah dibuat, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan (Rijali, 2019).

3. Conclusion Drawing/ Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Rijali (2019) Selama berada di lapangan, peneliti terus melakukan upaya untuk menarik kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari, mencatat pola-pola yang teratur (berdasarkan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan dengan cara yang fleksibel, terbuka. Pada awalnya, kesimpulan mungkin belum jelas, namun seiring berjalannya penelitian akan menjadi lebih rinci dan solid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas Tentang BAZNAS Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Baznas Di Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Pemerintah dan DPR RI Republik Indonesia mencapai persetujuan mengenai perubahan Undang-Undang pengelolaan zakat. Perubahan ini menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan kemudian diresmikan sebagai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. Undang-Undang baru ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat, serta memperkuat manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Undang-Undang ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat harus lebih terintegrasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator utama, mengawasi pengelolaan zakat di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan lembaga zakat (LAZ). BAZNAS memiliki mandat sebagai koordinator nasional dalam pengelolaan zakat, dan diharapkan menjadi tonggak kebangkitan zakat di Indonesia. Tujuan dari kebangkitan zakat ini adalah untuk mencapai stabilitas negara, memajukan ekonomi kerakyatan, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Di Kabupaten Banyumas, pengelolaan zakat oleh pemerintah dimulai pada tahun 2003 dengan adanya surat keputusan Bupati Banyumas No. 451/1617/03 tanggal 22 November 2003. BAZNAS Kabupaten Banyumas dibentuk berdasarkan surat keputusan Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama No. Dj.li/568 Tahun 2014 yang mengatur pembentukan BAZNAS di seluruh Indonesia. Pengurus BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk periode 2022-2027 diangkat

oleh Bupati Banyumas melalui surat keputusan Bupati Banyumas No. 451/624/Tahun 2022 tanggal 13 Oktober 2022.

Dana zakat, infak, sedekah, dan sumbangan lain yang terkumpul di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas dianggap sebagai amanat umat dan harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah Islam dan hukum yang berlaku. Oleh karena itu, pengurus BAZNAS Kabupaten Banyumas berkomitmen untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan dan pelayanan kepada muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), dengan moto "Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat". Tujuan eksistensi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas adalah untuk melayani umat Islam di wilayah Kabupaten Banyumas dengan memastikan dana zakat, infak, sedekah, dan sumbangan lainnya dikumpulkan dan didistribusikan dengan tepat dan efisien.

2. Visi-Misi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banyumas mempunyai visi: "Menjadi Badan Amil Zakat yang Profesional, dengan cara selalu Amanah, Menebar kemaslahatan, Menabur Rahmat dan berkah serta Memuzakkikan Mustahik".

Dari visi tersebut, maka BAZNAS Kabupaten Banyumas menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
 - e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
 - f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
 - g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
 - h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
 - i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.
3. **Susunan Organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas**

Gambar 2
Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Banyumas Tahun 2022-2027



Sumber: BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2023

Berdasarkan ketentuan dari Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No.3 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota, kepala BAZNAS di setiap Kabupaten/Kota memiliki tanggung jawab untuk mengatur departemen manajemen sumber daya manusia dan

departemen perencanaan serta pelaporan keuangan publik. Tugas ini melibatkan pengumpulan dan distribusi dana zakat. Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas, Amil koordinasi dengan wakil ketua untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam struktur organisasi.

Dalam hal status kepegawaian, penting untuk dicatat bahwa seorang Amil yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Banyumas tidak termasuk dalam kategori pegawai Negeri Sipil (PNS). Secara rinci, tugas-tugas dalam masing-masing bidang di BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Kepala BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki tugas utama memimpin semua tugas pelaksanaan BAZNAS di Kabupaten Banyumas.
- b. Wakil ketua BAZNAS di Kabupaten Banyumas bertugas membantu kepala dalam memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Banyumas.
- c. Bidang pengumpulan BAZNAS Kabupaten Banyumas dikepalai oleh Wakil Ketua I. Bidang pengumpulan bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengumpulan zakat. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam merancang strategi pengumpulan dana zakat (fundraising), mengelola dan mengembangkan data muzakki, mempromosikan zakat, mengawasi pengumpulan zakat, meningkatkan layanan kepada muzakki, mengevaluasi pengumpulan dan pengelolaan zakat, serta menyusun laporan pertanggungjawaban mengenai pengumpulan zakat.
- d. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan dipimpin oleh Wakil Ketua II. Bidang ini bertugas mengelola pendistribusian dan pemanfaatan dana zakat.
- e. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan dikelola oleh Ketua III. Bagian ini bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan.

- f. Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Integrasi, dipimpin oleh Wakil Ketua IV. Departemen ini bertugas mengelola kegiatan umum Amil BAZNAS di Kabupaten Banyumas, termasuk administrasi kantor, komunikasi, dan rekomendasi. Bagian ini juga melaksanakan fungsi seperti merancang strategi pengelolaan, perencanaan, perekrutan, pengembangan administrasi kantor, perencanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, pelaporan BAZNAS di Kabupaten Banyumas, serta memberikan rekomendasi terkait pembukaan perwakilan Lembaga Amil Zakat Skala Provinsi di kabupaten atau kota.
- g. Satuan Audit Internal, dalam bidang ini unit audit internal bertanggung jawab kepada Kepala BAZNAS. Tugas unit ini melibatkan audit keuangan, audit manajemen, audit mutu, dan audit kepatuhan internal BAZNAS di kabupaten atau kota. Dalam menjalankan tugasnya, bidang ini melaksanakan fungsi seperti menyusun program audit, melaksanakan audit, menyusun laporan hasil audit, dan menyiapkan pelaksanaan audit oleh pihak eksternal.

4. **Tugas Pokok Baznas Kabupaten Banyumas**

Menjadi tanggung jawab BAZNAS di tingkat provinsi serta pemerintah di tingkat kabupaten atau kota. BAZNAS di Kabupaten Banyumas memiliki tiga tugas inti yang melibatkan pengelolaan zakat di skala kabupaten atau kota. Dalam menjalankan tugas tersebut, BAZNAS pada tingkat kabupaten atau kota menjalankan peran sebagai berikut:

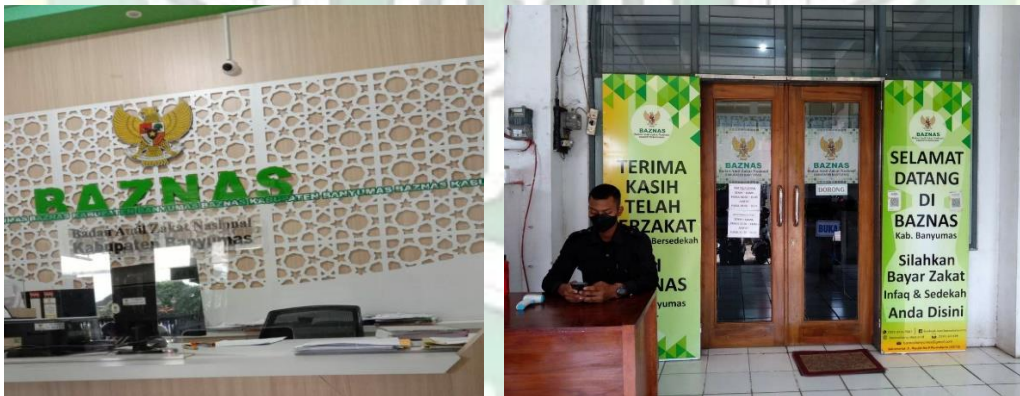
- a. Melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan tentang proses pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat di tingkat kabupaten atau kota serta memberikan saran dalam proses

perizinan untuk membuka perwakilan Lembaga Amil Zakat berskala provinsi di kabupaten atau kota.

- b. Dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat, BAZNAS kabupaten atau kota bekerja sama dengan kantor Kementerian Agama di tingkat kabupaten atau kota.
- c. Setiap enam bulan dan pada akhir tahun, BAZNAS kabupaten atau kota menyusun laporan serta pertanggungjawaban mengenai pengelolaan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan dana sosial lainnya kepada BAZNAS provinsi serta Bupati atau Walikota.
- d. Bertugas melakukan verifikasi administratif terhadap permohonan rekomendasi terkait izin pembukaan Lembaga Amil Zakat berskala provinsi di kabupaten atau kota.

Gambar 3

Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas



Sumber : Dokumentasi pribadi

B. Implementasi Program Banyumas Sejahtera Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Pelaksanaan Program "Banyumas Sejahtera" terdiri dari tujuh inisiatif yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Program ini selanjutnya dibagi menjadi dua komponen utama, yakni modal usaha dan prasarana usaha, dengan masing-masing memiliki dua sub-komponen berupa usaha individu dan kelompok. Sasaran utama dari Program "Banyumas Sejahtera" adalah mengubah mustahik menjadi pelaku usaha yang mandiri melalui penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi.

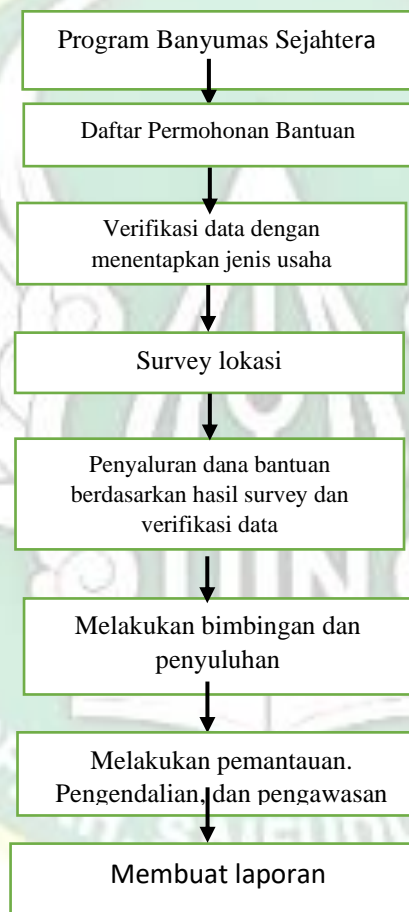
Fokus utama program ini adalah meningkatkan kesejahteraan mustahik, yang melibatkan berbagai upaya pemberdayaan. Tujuannya adalah memberikan manfaat yang berkelanjutan, yang tidak hanya terbatas pada tingkat kemandirian ekonomi mustahik, tetapi juga melibatkan proses pembinaan yang berkelanjutan, pemantauan untuk meningkatkan dampak usaha, dan memungkinkan peningkatan modal usaha yang lebih besar.

Faktor pendampingan dikenal sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan Program "Banyumas Sejahtera." Program ini memiliki tujuan utama untuk mendorong mustahik agar bersedia memberikan kontribusi sukarela, mengumpulkan infaq dari manfaat yang mereka terima melalui program, yang selanjutnya akan dialokasikan untuk pendidikan masyarakat secara luas untuk mendorong partisipasi mereka sebagai muzakki. Pendampingan dan pelatihan memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam komunitas.

Program Banyumas Sejahtera yang mencakup bantuan modal untuk kelompok usaha yang dibina, bantuan modal untuk individu yang membutuhkan, bantuan untuk guru TPQ, dukungan fasilitas usaha, pelatihan bisnis, bantuan ternak bagi yang membutuhkan, serta bantuan pelatihan dan peralatan untuk kantin sehat, diinisiasi oleh BAZNAS Kab. Banyumas dengan moto "Memuzakkikan Mustahik" dengan tujuan

membantu mereka yang kekurangan modal atau peralatan untuk memajukan bisnis mereka. Melalui program ini, diharapkan mustahik dapat meningkatkan usaha mereka sehingga mereka dapat berperan sebagai muzakki yang membayar zakat. Prakarsa Banyumas Sejahtera ini diharapkan akan meningkatkan sektor usaha mikro dan kecil di Banyumas serta mengangkat mustahik dari garis kemiskinan.

Tabel 5
Skema Pengajuan Program Banyumas Sejahtera



Sumber : BAZNAS

Berdasarkan hasil wawancara pada 22 Agustus 2023 dengan Ibu Mitha selaku bagian Pendistribusian dari skema di atas terlihat bahwa dalam proses distribusi dan pemanfaatan program Bayumas Sejahtera yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan Permohonan

Mustahik mengajukan permohonan dengan mengisi formulir yang dilampiri dengan dokumen seperti KTP, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Rekomendasi dari Takmir Masjid, serta Surat Keterangan dari UPZ. Permohonan diajukan langsung kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Gambar 4
Formular permohonan

Hal: Permohonan Hibah Modal Usaha Untuk Warga Kurang Mampu

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kab. Banyumas
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum W/ Wb.
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Alamat : _____
No. HP : _____
Umur : _____
Jenis Usaha : _____

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan bantuan produktif berupa hibah untuk usaha kami berupa _____

Adapun dana yang kami butuhkan adalah sebesar Rp. _____ dengan rincian anggaran sebagai berikut :

1. _____
2. _____
3. _____

Bersama ini kami lampirkan :

1. Fotokopi KTP dan KK;
2. Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa/ Kelurahan;
3. Surat Rekomendasi UPZ;
4. Surat Keterangan Takmir.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan dilakukannya permohonan ini kami sampaikan terimakasih teringat doa jazakumuloh ahsanal jaza.

Wassalamu'alaikum W/ Wb.

Hormat Kami,

Sumber : Arsip BAZNAS

2. Evaluasi Kelayakan

BAZNAS Kabupaten Banyumas melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa usaha yang akan dibiayai dengan dana zakat memiliki potensi untuk berkembang. Data yang diajukan oleh mustahik diverifikasi, termasuk status mustahik sebagai bagian dari 8 asnaf yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, fisabilillah dan ibnu Sabil. Dengan di buktikan dengan surat rekomendasi dari UPZ terdekat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui usaha dan pendapatan mustahik selama setahun. Mustahik yang memenuhi kriteria fikih sebagai fakir miskin dan memiliki usaha mikro dan kecil akan dipertimbangkan. Jika usahanya tidak

memadai, diarahkan untuk mengikuti program kelompok binaan. Data usaha, omset, dan pendapatan diverifikasi dan dihitung dalam ukuran zakat. Jika melebihi batas tertentu, mustahik akan menjadi muzakki yang membayar zakat.

Gambar 5 Surat Rekomendasi Dari UPZ

REKOMENDASI UPZ

No. :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini an. Ketua UPZ Desa / Kelurahan/ Kecamatan / UPK / Instansi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama :

Ttl :

Alamat :

Pekerjaan :

Adalah benar dalam kondisi yang membutuhkan bantuan dalam hal pendidikan / biaya kesehatan / alat kesehatan / hibah modal usaha / sarpras usaha / gharim / beah rumah / bedah rumah / Oleh karena itu kami merekomendasikan dan menyetujui agar permohonan yang bersangkutan dipenuhi.

Demikian untuk menjadi periksa, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

..... 20.....
Ketua UPZ

(Ttd dan Stempel UPZ)
Nama Jelas

Keterangan :
*Coret yang tidak perlu

Sumber: Arsip BAZNAS

3. Penetapan Jenis Usaha Produktif

Usaha mikro dan kecil yang menerima memiliki kriteria omset minimal 250 juta, dengan prioritas pada usaha mikro. BAZNAS Kabupaten Banyumas memverifikasi jenis usaha yang dilakukan mustahik sesuai program Banyumas Sejahtera. Jika belum memiliki usaha, mustahik akan dibimbing untuk memulai usaha yang layak. Jika usaha yang ada tidak berkembang, diberikan modal usaha atau peralatan.

4. Survey Lokasi

BAZNAS melakukan survei langsung ke tempat usaha mustahik untuk memahami kondisi usaha. Tahap Survei Lokasi memiliki peran krusial dalam pelaksanaan Program "Banyumas Sejahtera" yang dilakukan oleh BAZNAS. Fokus utama dari survei ini adalah untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha yang dikelola oleh mustahik. Ini berguna bagi BAZNAS dalam melakukan evaluasi yang lebih akurat terhadap kebutuhan para mustahik dan merancang program bantuan yang lebih cocok dan efektif, termasuk alokasi modal dan pelatihan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, melalui survei ini, BAZNAS juga dapat mengukur dampak nyata dari program terhadap usaha mustahik, memungkinkan penilaian sejauh mana program telah meningkatkan kesejahteraan mereka.

Data yang diperoleh dari survei juga berguna dalam mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pelaksanaan program, serta memastikan bahwa alokasi dana dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas yang baik. Selain itu, survei ini membantu mengakomodasi keragaman karakteristik lokal yang terdapat di berbagai wilayah, sehingga memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik, memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik, dan efisien dalam penyediaan bantuan.

5. Penyaluran program banyumas sejahtera

Penyaluran program banyumas sejahtera dilakukan dalam bentuk hibah berkelanjutan. Mustahik dapat mengajukan kembali setiap tahun. Modal kerja diberikan dalam bentuk uang atau peralatan seperti gerobak, etalase, mesin, dll., berdasarkan kebutuhan mustahik. Kedua pengajuan memiliki prioritas berbeda.

Gambar 6
Penyerahan Bantuan Gerobak



Sumber : Dokumentasi BAZNAS

6. Bimbingan dan Penyuluhan

Setelah bantuan disalurkan, BAZNAS memberikan bimbingan dan penyuluhan secara rutin untuk memastikan usaha berkembang sesuai syariat Islam dan agar dana zakat tidak disalahgunakan

Gambar 7
Penyelenggaraan Pembimbingan Dan Penyuluhan



Sumber: Dokumnetasi BAZNAS

7. Pemantauan dan Pengawasan

BAZNAS melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap usaha mustahik melalui pertemuan rutin. Pemantauan ini melibatkan beberapa elemen kunci yang sangat penting bagi kesuksesan program. Salah satunya adalah memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh mustahik tetap berada pada tingkat kualitas yang tinggi. Dengan melakukan pertemuan rutin, BAZNAS dapat memverifikasi bahwa usaha yang mereka dirikan berjalan dengan lancar dan memiliki tingkat kualitas yang baik. Selain itu, pemantauan juga bertujuan untuk menjaga tingkat transparansi yang tinggi dalam penggunaan dana zakat, mengidentifikasi kebutuhan tambahan yang mungkin diperlukan oleh mustahik, serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab dalam menjalankan usaha sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

8. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap tahun untuk memastikan usaha sesuai rencana dan zakat dikelola dengan benar. Evaluasi ini digunakan untuk memverifikasi bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk memastikan bahwa pengelolaan dana zakat berlangsung dengan benar. Evaluasi memiliki peran utama dalam mengukur tingkat keberhasilan program dengan cara menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, termasuk peningkatan kesejahteraan mustahik dan perkembangan usaha mereka. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk merumuskan rencana perbaikan jika terdapat area yang memerlukan peningkatan, meningkatkan tingkat akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan hasil kepada masyarakat dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan adanya pemantauan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan, Program "Banyumas Sejahtera" dapat menjadi program yang efektif, berkualitas, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Banyumas.

Gambar 8
Evaluasi Dan Bimbingan Usaha



Sumber: Dokumentasi Baznas

9. Pelaporan

Pada akhir tahun, BAZNAS membuat laporan mengenai dana yang disalurkan, jumlah mustahik yang mendapat bantuan, serta jumlah infaq yang terkumpul. Mustahik juga harus melaporkan pendapatan tahunan kepada BAZNAS. Selain itu, verifikasi data dilakukan dengan sampling kelompok dan dilaporkan ke BAZNAS pusat setiap tahunan.

Gambar 9
Penyerahan Laporan Bantuan



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

C. Evaluasi Efektifitas Implementasi Program Banyumas Sejahtera

Melalui program Banyumas Sejahtera yang berfokus pada ekonomi produktif, BAZNAS Kabupaten Banyumas memberikan dukungan modal kepada usaha-usaha mustahik dengan tujuan meningkatkan pendapatan mereka. Setiap tahun, jumlah penerima bantuan dari program Banyumas Sejahtera terus bertambah.

Tabel 6

Jumlah Penyaluran Program Banyumas Sejahtera Agustus 2023

| Banyumas Sejahtera | Dana | Bantuan per kelompok | Bantuan perorangan |
|---|----------------|----------------------|--------------------|
| Bantuan modal usaha | Rp 845.000.000 | 21 | 46 |
| Bantuan sarana dan prasarana usaha | Rp 550.000.000 | 2 | 21 |
| Bantuan pelatihan wirausaha dan lainnya | Rp 100.000.000 | 11 | 51 |
| Bantuan Hewan ternak dan budidaya ikan | Rp 180.000.000 | 10 | - |
| Program zakat mart | Rp 540.000.000 | - | - |
| Program mustahik entrepreneur | Rp 382.902.254 | 4 | - |

| | | | |
|---------------------------|------------------|----|-----|
| Program Pemberdayaan Desa | Rp 90.000.000 | - | - |
| Jumlah | Rp 2.687.902.254 | 48 | 118 |

Sumber: Data laporan keuangan Baznas

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas program ekonomi produktif mengalami peningkatan baik dari segi jumlah penerima maupun jumlah dana yang disalurkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Program Banyumas Sejahtera yang dilaksanakan oleh BAZNAS Banyumas memberikan bantuan yang signifikan kepada usaha mikro dan kecil di Banyumas.

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Mitha selaku bagian pendistribusian pada 22 Agustus 2023 mengatakan bahwa Program Utama Banyumas Sejahtera yang dilakukan oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Bantuan kelompok usaha binaan

Bantuan Modal Usaha kelompok binaan ini ditujukan untuk kelompok mustahik yang telah memulai usaha dan siap menerima bimbingan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. Program ini bertujuan untuk mendukung pedagang, pengusaha, dan pengrajin kecil yang berada dalam kategori miskin. Persyaratan untuk mengajukan bantuan ini adalah berkelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari minimal 5 hingga maksimal 20 anggota. Dalam setiap kelompok, terdapat seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengelola kelompok tersebut. Kelompok-kelompok ini dibentuk berdasarkan wilayah kelurahan tertentu untuk mempermudah pengawasan dan pembinaan. Meskipun program ini berbasis kelompok, modal usaha yang diberikan tetap bersifat per individu, dan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok tersebut juga bersifat individu, bukan kelompok. Dana modal yang disalurkan bisa berupa uang tunai atau sarana prasarana, dengan batas maksimal Rp 20.000.000 per kelompok. Modal uang per individu adalah sebesar Rp 500.000, dan jumlahnya akan meningkat jika kelompok tersebut mengajukan bantuan pada tahun berikutnya, dengan konsekuensi peningkatan pendapatan usaha.

Anggota kelompok binaan menerima pelatihan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Salah satu contoh adalah pelatihan dalam pembuatan kue di Banjarnegara, di mana mustahik dilatih tentang cara membuat kue dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pelatihan diadakan di kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas tentang praktik perdagangan yang baik dan teknik pemasaran produk yang tepat.

Gambar 10
Proses Pelatihan Usaha



Sumber : Dokumentasi BAZNAS

Program ini memiliki karakteristik unik. Setiap kelompok yang terlibat dalam program bersedia untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas. Kegiatan pembinaan dan pertemuan diadakan secara rutin, dengan frekuensi setiap 2 bulan atau bahkan ada yang setiap minggu, sesuai kebutuhan kelompok. Selain itu, ada pemberian modal usaha yang berkesinambungan kepada mustahik yang termasuk dalam kelompok binaan, meskipun ini merupakan tantangan mengingat usaha mustahik umumnya berada dalam kategori usaha mikro dengan pendapatan yang terbatas. BAZNAS Kabupaten Banyumas berusaha untuk setidaknya menjadikan 2 orang anggota kelompok sebagai muzakki dalam setiap kelompoknya. Saat ini, BAZNAS telah berhasil

membina lebih dari 70 kelompok, yang secara luar biasa membantu mustahik untuk menjadi muzakki.

Ciri-ciri lainnya dari program ini adalah keterlibatan mustahik dalam berinfaq atau bershadaqah sesuai dengan kesediaan mereka kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tujuannya adalah melatih mustahik agar terbiasa berinfaq dari pendapatan mereka setiap harinya. Setiap mustahik akan diberikan kaleng infaq yang kemudian dikumpulkan dalam kelompok dan diserahkan ke BAZNAS setiap bulannya. Besaran infaq yang diberikan sepenuhnya tergantung pada keikhlasan mustahik dan tidak ada ketentuan besaran yang ditetapkan oleh BAZNAS.

BAZNAS akan menilai besaran infaq mustahik dan memberikan penghargaan berupa piagam untuk infaq terbaik serta memberikan uang pembinaan. Infaq ini juga dapat menjadi indikator peningkatan usaha mustahik jika jumlah infaq yang diberikan setiap bulannya meningkat, maka usaha yang dibantu oleh BAZNAS juga meningkat. Namun, ini tidak selalu menjadi indikator yang pasti karena dipengaruhi oleh tingkat keikhlasan mustahik dalam berinfaq. Melalui pembinaan kelompok, terkumpul infaq sebesar 100 juta rupiah dalam satu tahun yang digunakan untuk pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).

Gambar 11

Pemberian Uang Pembinaan Usaha



Sumber ; Dokumentasi BAZNAS

Terdapat pemberian barang kepada mustahik, seperti etalase, gerobak rames, dan gerobak jajanan, yang menurut penerima bantuan ini

sangat berguna untuk kelangsungan usaha mereka karena memudahkan penyimpanan barang dagangan dan memberikan ruang yang lebih luas serta lebih layak digunakan. Selain barang-barang tersebut,

Gambar 12
Pemberian Bantuan gerobak



Sumber : Dokumentasi BAZNAS

b. Bantuan Modal Usaha Mustahik (Reguler & Binaan)

Bantuan Modal Usaha Mustahik (Reguler & Binaan) Perorangan adalah program bantuan yang ditujukan untuk mustahik perorangan yang sudah memiliki usaha sendiri, bukan dalam bentuk kelompok. Dalam program ini, bantuan yang diberikan kepada setiap mustahik memiliki batas maksimal sebesar Rp 1.000.000 per individu. Pada awalnya, mustahik mendapatkan arahan dan pembinaan. Setelah itu, mereka diberikan kebebasan untuk mandiri dalam menjalankan usaha mereka. BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki kesepakatan bahwa setiap amil BAZNAS akan membina 5 orang mustahik, meskipun saat ini ada kendala karena keterbatasan jumlah amil. Program ini tetap mendorong mustahik untuk berinfaq, meskipun tidak dalam bentuk kelompok, sehingga ada kendala dalam pengumpulan koordinasi.

Gambar 13
Bantuan Modal Usaha Mustahik (Reguler & Binaan)



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

c. Bantuan Modal Usaha Guru TPQ/Madin/MI/MTs

Bantuan Modal Usaha Guru TPQ/Madin/MI/MTs adalah program bantuan perorangan yang secara khusus ditujukan kepada guru TPQ/Mandiri/MI/MTs, baik yang berstatus honorer/non ASN, yang memiliki usaha baik itu dalam bentuk jasa maupun dagang. Jumlah maksimal bantuan yang diberikan kepada guru-guru ini adalah Rp 1.000.000 per individu. Data BAZNAS menunjukkan bahwa hanya ada satu penerima bantuan modal usaha guru TPQ/Madin/MI/MTs di Somagede, yaitu dari TPQ Sholeh Syaiba Majdu, yang menerima bantuan ini untuk 10 orang guru.

Gambar 14
Kegiatan Bantuan 1000 Guru Madin dan TPQ



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

d. Bantuan Sarana Prasarana Usaha

Bantuan Sarana Prasarana Usaha adalah bantuan yang diberikan kepada mustahik berupa peralatan atau barang yang dibutuhkan dalam usaha mereka, seperti gerobak dorong untuk menjual mie ayam, bakso, gorengan, jajanan, etalase, peralatan bengkel, atau mesin jahit. Penyaluran bantuan ini berupa barang-barang yang diperlukan oleh mustahik, dengan jumlah maksimal bantuan sebesar Rp 5.000.000. Bantuan sarana prasarana ini sangat bermanfaat terutama bagi mustahik yang tidak memiliki tempat untuk berjualan atau bagi mereka yang usaha mereka terhambat karena kondisi tempat usaha yang sudah rusak. Pada hari jum'at, 23 September 2022 BAZNAS kabupaten Banyumas telah membagikan sarana dan prasarana usaha kepada 56 mustahik dengan total bantuan sebesar Rp. 177.200.000 bantuan tersebut berupa gerobak, etalase, mesin cuci dan alat tukang.

Gambar 15
Bantuan Sarpas usaha



Sumber : Dokumentasi BAZNAS

e. Bantuan Pelatihan Usaha

Bantuan Pelatihan Usaha adalah bentuk bantuan yang disediakan dalam bentuk dana untuk pelatihan kewirausahaan bagi mustahik. Dalam program ini, BAZNAS mengundang perwakilan dari setiap anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan dan pembimbingan yang relevan.

Pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali BAZNAS Kabupaten Banyumas telah mengadakan pelatihan yang bertempat di Pendopo Si Panji Purwokerto berupa pelatihan dan bantuan sarpras usaha berupa gerobak, mesin penggiling tepung, dan mesin jahit.

Gambar 16
Pelatihan Usaha Di pendopo si panji



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

Dengan terselenggaranya pelatihan-pelatihan ini, harapannya adalah agar mustahik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan tersebut untuk meningkatkan kelangsungan usaha mereka.

f. Bantuan Ternak Mustahik

Bantuan Ternak Mustahik adalah bentuk bantuan yang melibatkan pemberian hewan ternak kepada peternak miskin, seperti ayam dan kambing. Program ini dilakukan secara berkelompok, mirip dengan kelompok usaha yang mendapat bantuan. BAZNAS Kabupaten Banyumas membelikan kambing untuk mustahik, dimana setiap anggota kelompok diberikan satu kambing. Syarat utamanya adalah bahwa setiap anggota kelompok sudah memiliki kandang sendiri. Hal ini dilakukan agar kambing-kambing tersebut tidak digabungkan dalam satu kandang, karena dikhawatirkan sistem bagi hasilnya akan sulit dijalankan. Selain itu, setiap kelompok memiliki seorang petugas yang bertanggung jawab atas perawatan kambing-kambing tersebut, mengingat motivasi setiap anggota kelompok mungkin tidak sama. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok diberikan satu kambing. Alasan mustahik meminta bantuan ternak ini

karena mereka sebelumnya merawat kambing milik orang lain. Apabila kambing tersebut sudah melahirkan anak, maka anak kambing tersebut dapat dijual untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, dengan pembagian hasil untuk BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mitha, yang menjabat sebagai bagian pendistribusian program bantuan ternak mustahik dilaksanakan di Darmakradenan Ajibarang oleh sebuah kelompok bernama "Kelompok Usaha Ternak Binaan Tunas Harapan Usaha" yang terdiri dari 31 anggota. Kelompok ini mendapat bantuan sebanyak 33 kambing, yang terdiri dari 31 ekor kambing betina yang belum pernah hamil dan 2 ekor kambing jantan. Dalam waktu kurang dari satu tahun, setiap kambing betina tersebut sudah melahirkan, sehingga jumlah kambing saat ini telah berkembang menjadi 72 ekor. Hal ini disebabkan oleh kemampuan setiap kambing untuk melahirkan dua anak sekaligus. Namun, beberapa di antaranya tidak bisa hamil dan harus digantikan dengan yang dapat hamil.

Selain itu, program bantuan ternak mustahik juga dilaksanakan di Desa Geduren Purwojati. Di sini, terdapat satu kelompok dengan 12 anggota. Mereka menerima bantuan berupa 13 kambing, yang terdiri dari 12 kambing betina dan 1 kambing jantan. Sampai saat ini, jumlah kambing tersebut telah bertambah menjadi sekitar 24 ekor. Melalui program bantuan ternak kambing ini, mustahik dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan pendapatan pribadinya. Mereka juga memiliki hewan ternak sendiri tanpa perlu merawat ternak milik orang lain.

Gambar 17
Penyerahan Bantuan



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

g. Bantuan Pelatihan dan Sarana Prasarana Kantin Sehat

Bantuan program pelatihan kewirausahaan untuk mustahik adalah pelatihan memasak makanan dan minuman sehat. Bantuan ini memiliki batasan maksimum modal sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) per kegiatan. Program ini meminta sekolah yang terlibat untuk menyediakan tempat pelatihan. Pihak BAZNAS akan menyediakan sarana prasarana seperti meja, etalase, alat memasak, dan modal awal untuk kegiatan tersebut. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan dalam pembuatan makanan dan minuman sehat yang dapat dijual kepada siswa sekolah yang bersangkutan.

Gambar 18
Pelatihan Usaha Kantin sehat



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

D. Hambatan dan tantangan dalam program banyumas sejahtera

Program-program yang mengoptimalkan penggunaan program Banyumas Sejahtera yang diimplementasikan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tujuan dari program-program ini adalah untuk membantu dalam meningkatkan usaha mikro para mustahik. Hasil survei dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan mustahik yang menerima bantuan dana program banyumas sejahtera menunjukkan bahwa mereka sangat merasakan manfaat dari bantuan modal ini. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan kepada mustahik untuk berinfaq, tanpa memandang kondisi ekonomi mereka. Hal ini memperkuat nilai-nilai keikhlasan dan keridhoan dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mitha selaku bagian pendistribusian BAZNAS Kabupateb Bayumas pada 22 Agustus 2023 dalam pelaksanaan penyaluran bantuan program banyumas sejahtera pihak BAZNAS Kabupaten Banyumas menghadapi beberapa tantangan yang mungkin timbul dari mustahik penerima bantuan, internal BAZNAS itu sendiri, atau bahkan dari para muzakki.

Berikut Hambatan dan tantangan serta optimalisasi dalam program banyumas sejahtera. Kendala yang timbul dalam pelaksanaan program "Banyumas Sejahtera" menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan program ini. Mari kita analisis setiap kendala tersebut:

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Program

Salah satu kendala utamanya adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap program ini. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tujuan, manfaat, dan cara program ini dapat memberikan kontribusi pada mereka. Ketidak pahaman atau kurangnya informasi dapat mengakibatkan penerima manfaat tidak memanfaatkan program ini secara optimal. Menurut Ibu Mitha selaku bagian pendistribusian BAZNAS Kabupaten Banyumas Untuk mengatasi hal ini Baznas Kabupaten Banyumas telah mengupayakan beberapa solusi yaitu, peningkatan dalam upaya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat,

termasuk melalui pertemuan sosialisasi, distribusi materi informasi, atau bahkan kampanye publik. Ibu Mitha selaku bagian pendistribusian menyatakan:

Program BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan berupa modal, fasilitas, dan sarana guna meningkatkan perekonomian masyarakat, melainkan juga mengadakan pelatihan terkait administrasi usaha, seperti pelatihan dalam pembukuan usaha dengan pencatatan omset dalam buku. Tujuannya adalah untuk memberdayakan pengusaha agar dapat mengelola usahanya secara efisien dan terarah, sehingga mereka dapat mengawasi penggunaan modal yang telah diberikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala pelaksana Bapak Aziz (2023) Program Banyumas Sejahtera di BAZNAS secara menyeluruh mendekati untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain memberikan modal dan fasilitas, mereka juga memberikan pelatihan dalam administrasi usaha yang memiliki manfaat yang signifikan. Ini sungguh benar. Saya percaya bahwa pelatihan tersebut memiliki nilai yang tinggi karena dapat membantu pengusaha dalam pengelolaan usahanya yang lebih efektif. Dengan melakukan pencatatan omset dalam buku, mereka dapat memiliki kendali yang lebih kuat terhadap penggunaan modal yang diberikan oleh Program Banyumas Sejahtera di BAZNAS.

Meskipun Program "Banyumas Sejahtera" telah menunjukkan dampak yang terlihat dalam upaya mengurangi kemiskinan, namun dampak tersebut belum mencapai tingkat signifikan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa tindakan perbaikan dalam pelaksanaan program ini. Salah satu di antaranya adalah meningkatkan kerjasama dengan sektor-sektor lain, termasuk program-program lain dan pemerintah serta dinas terkait. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Selain itu, pelatihan menjadi salah satu elemen utama dalam program ini, yang difokuskan pada pengembangan keterampilan dengan tujuan memberikan bekal kepada masyarakat agar memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan, akibatnya, memperbaiki perekonomian mereka. Jenis pelatihan yang diberikan meliputi keterampilan seperti tata boga, pembuatan telur asin, dan edukasi di bidang peternakan.

Agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif, BAZNAS Kabupaten Banyumas menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah, khususnya dengan dinas tenaga kerja, koperasi, dan unit usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Banyumas. Kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di berbagai daerah yang mengalami kemiskinan ekstrim.

b. Penyebaran yang Tidak Merata

Kendala kedua adalah ketidakmerataan dalam penyebaran program ini. Konsentrasi yang lebih dominan pada daerah perkotaan dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam manfaat program ini. Kesejahteraan masyarakat di pedesaan dapat diabaikan. Solusi yang diperlukan adalah mengupayakan perluasan program ke daerah-daerah yang lebih terpencil dan memastikan bahwa manfaat program ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah pedesaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan narasumber yaitu Ibu Hestin selaku staf bagian pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa:

Program "Banyumas Sejahtera" menarik minat yang tinggi, di mana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas bertanggung jawab dalam menerima dan mengelola permohonan bantuan yang terbatas pada wilayah administratif Kabupaten Banyumas. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa pelaksanaan program ini cenderung terfokus di daerah

perkotaan dan belum memberikan dampak yang merata di seluruh wilayah. BAZNAS dengan tegas mengambil tindakan untuk meningkatkan aksesibilitas program ini dengan penekanan pada pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat. Kolaborasi aktif juga dilakukan dengan pemerintah untuk memperluas cakupan program, terutama untuk masyarakat yang tinggal di desa-desa yang mengalami kemiskinan ekstrim sebagai target utama.

c. Keterbatasan Akses Pengajuan Bantuan di Daerah Pedesaan

Kendala ketiga adalah keterbatasan akses dalam pengajuan bantuan, terutama di daerah pedesaan. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan mustahik di pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengajukan bantuan, terutama jika mereka harus datang secara langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas. Menurut Ibu Mitha selaku bagian Pendistribusian menyatakan:

Untuk mengatasi hal ini BAZNAS memberikan batas kuota untuk penerima bantuan Program Banyumas Sejahtera dimana perhari permohonan sekitar 15 permohonan bantuan dan 200 permohonan dalam waktu perbulan. Program Banyumas Sejahtera ini memiliki minat yang tinggi Dimana Baznas Kabupaten Banyumas menerima dan melayani permohonan dalam lingkup satu kabupaten yaitu kabupaten banyumas namun program banyumas sejahtera ini dominan pada daerah perkotaan. Dimana cara pengajuan Program Banyumas Sejahtera ini dilakukan dengan datang secara langsung ke BAZNAS Kabupaten Banyumas dan mengisi formulir dan persyaratan yang berlaku. namun masyarakat masih terkendala akan jarak kantor baznas dan daerah mereka terutama di daerah pedesaan. Ibu Mitha mengatakan Bahwa BAZNAS Kabupaten Banyumas tidak membuka permohonan lewat online karena akan berpotensi semakin membludaknya permohonan sehingga akan terjadi keterlambatan pencairan permohonan.

Meskipun menghadapi sejumlah kendala tersebut, BAZNAS Kabupaten Banyumas tetap gigih dalam upaya untuk meningkatkan usaha mustahik agar pendapatan mereka terus meningkat dan usaha mereka terus berkembang. Tujuan BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk memberikan bantuan kepada mustahik agar mereka dapat mendekati kondisi muzakki tetap menjadi prioritas yang ingin dicapai.

E. Analisis Program Banyumas Sejahtera Terhadap Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat beberapa indikator yaitu dalam bidang ekonomi dinilai berdasarkan terpenuhinya kebutuhan fisik dan non-fisik. Kebutuhan fisik mencakup aspek-aspek seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal dan ekonomi yang stabil sementara kebutuhan non-fisik melibatkan kesehatan, pendidikan, dan rasa aman sebagai faktor-faktor penentu. Dalam penilaian kesejahteraan masyarakat, penting untuk memperhatikan kedua aspek ini karena keduanya saling terkait dan berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Kesejahteraan dapat dievaluasi melalui pertumbuhan pendapatan yang diperoleh oleh para penerima manfaat setelah menerima dana dari program Banyumas Sejahtera. Meskipun peningkatan pendapatan tersebut mungkin tidak secara segera menciptakan dampak yang signifikan, tetapi kesejahteraan yang dapat teramati secara langsung dapat dilihat dari kemajuan dan perkembangan usaha mereka, serta peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Dengan Program Banyumas Sejahtera, Baznas Kabupaten Banyumas dalam pengembangan program baznas mengadakan pelatihan yang rutin dilakukan setiap tahun bukan hanya mengadakan pelatihan tetapi mengedukasi tentang nilai gizi dan pentingnya kesehatan dalam produk yang akan di produksi dan di kembangkan kepada konsumen terutama pada program usaha kantin sehat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Ibu Mitha selaku bagian pendistribusian BAZNAS

“Banyak produk UMKM tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai gizi dengan sedikit penyesuaian. Itulah mengapa kami percaya bahwa menjadikan peningkatan nilai gizi sebagai fokus utama dalam pelatihan adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu produk dan mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan”.

Tabel 7

Data Penerimaan Pelatihan Usaha 2019

| No. | Penerima | Alamat | Jumlah Penyaluran | Mustahik |
|--------------|--|--|----------------------|----------|
| 1 | PSSLU Dewanata | Pucung Kidul Kec. Kroya Kab. Cilacap | Rp 2.000.000 | 1 |
| 2 | Panitia Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Syariah | Purwokerto | Rp 11.551.500 | 1 |
| 3 | Ikatan Remaja Masjid An-Nur Banyumas | Pekunden Kec. Banyumas | Rp 2.000.000 | 3 |
| TOTAL | | | Rp 15.551.500 | 5 |

Sumber : Data BAZNAS Banyumas dalam (Fardella, 2020)

Baznas Kabupaten Banyumas telah menyelenggarakan sejumlah pelatihan salah satunya adalah pelatihan dalam pembuatan telur asin dan desain grafis yang diberikan oleh PSSLU Sudagaran Banyumas. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Syariah yang dipimpin oleh Kyai Abror Cilongok, yang mencakup topik seperti kewirausahaan, hukum perdagangan Islami, dan perdagangan online. Selain itu, ada juga pelatihan untuk tukang cukur. Tambahan lagi, terdapat pelatihan yang diadakan di BAZNAS di luar kabupaten, khususnya di BAZNAS Banjarnegara. Dalam pelatihan ini, perwakilan dari setiap kelompok diajarkan tentang cara membuat roti (tata boga) selama 4 hari. Perwakilan ini berasal dari kalangan mustahik yang berbisnis roti. Harapannya, melalui pelatihan ini, mustahik dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan usaha mereka agar berjalan lebih baik (Faradella, 2020).

Program "Banyumas Sejahtera" yang dilaksanakan oleh Baznas memiliki dampak positif yang besar pada sektor pendidikan di wilayah tersebut. Melalui serangkaian inisiatif yang terintegrasi dalam program ini, pendidikan menjadi komponen penting yang mendapat perhatian serius. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah memberikan bantuan pendidikan kepada keluarga yang

memenuhi syarat tertentu, termasuk pemberian beasiswa kepada siswa yang membutuhkannya.

Selain itu, program ini juga memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya akses pendidikan berkualitas. Pelatihan semacam ini mencakup literasi, numerasi, dan pemahaman tentang manfaat pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup serta peluang di masa depan. Program "Banyumas Sejahtera" tidak hanya bermaksud memberikan bantuan finansial, melainkan juga berupaya memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai signifikansi pendidikan.

Gambar 19

Kegiatan pembinaan kelompok usaha BAZNAS



Sumber: Dokumentasi BAZNAS

Selanjutnya, program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Dengan menggelar kegiatan sosialisasi dan memberikan pelatihan, program ini menciptakan budaya inklusi dalam dunia pendidikan, di mana masyarakat merasa memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, program "Banyumas Sejahtera" di Baznas tidak hanya memandang pendidikan sebagai elemen terpisah, melainkan mengintegrasikannya ke dalam strategi yang lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran sentral

sebagai fondasi utama dalam menciptakan perubahan positif dan kemajuan yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Wawancara dengan narasumber pada

22 Agustus 2023 Bapak Suwardi penerima bantuan gerobak BAZNAS menyatakan:

“Sejak mengikuti program ini, saya telah melihat perbaikan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menerima pelatihan keterampilan yang bermanfaat, tetapi juga modal usaha dan gerobak yang membantu saya memulai bisnis Baso. Pendapatan keluarga meningkat, dan kami bisa memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak kami. Kami merasa lebih yakin dalam menghadapi masa depan.”

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa program banyumas sejahtera memberikan dampak positif dengan memberikan pelatihan dan memberi edukasi Pendidikan dan menimbulkan rasa aman dan nyaman kepada keluarga mengenai kehidupan yang lebih baik.

Melalui wawancara dengan beberapa mustahik yang menerima Program Banyumas Sejahtera ini, mereka merasakan dampak positif terhadap usaha mereka. Mustahik melaporkan adanya peningkatan dalam pendapatan mereka dan manfaat yang diperoleh dalam bentuk perbaikan fasilitas dan sarana. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan narasumber dalam wawancara dengan Bapak Wardhi pada 22 Agustus 2023 penerima bantuan gerobak dan dana BAZNAS menyatakan bahwa:

“Program ini telah memberikan sumbangan yang besar pada peningkatan pendapatan sehari-hari. Saya merasa sangat terbantu akan program banyumas sejahtera saya memiliki usaha sendiri dan dapat memperoleh penghasilan setiap hari dan gerobak yang menjadi salah satu bantuan program banyumas sejahtera ini sangat menunjang dalam penjualan es campur saya”.

Program "Banyumas Sejahtera" yang dicanangkan oleh Baznas Kabupaten Banyumas telah menghasilkan dampak yang signifikan pada perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Program ini terutama menekankan pada upaya pemberdayaan ekonomi melalui serangkaian inisiatif yang terencana dengan baik, yang juga mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam program ini adalah pemberian modal usaha kepada para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di kawasan tersebut. Dengan modal usaha yang diberikan ini, banyak pelaku usaha lokal mampu memperluas operasional mereka atau bahkan memulai usaha baru. Ini menghasilkan peningkatan peluang pekerjaan dan menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi banyak keluarga.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan akses mustahik terhadap sumber daya dan pasar yang lebih luas. Melalui panduan dan bantuan teknis, program ini membantu pelaku usaha untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka dapat melebarkan jangkauan bisnis mereka, meningkatkan pendapatan, dan meraih taraf hidup yang lebih baik.

Tabel 8
Informasi Pendapatan Penerima Bantuan Program Banyumas
Sejahtera

| No | Nama | Usaha | Bantuan BAZNAS | Sebelum | Sesudah |
|----|----------------|-------------------------|------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Hadi Sumarto | Jual Nasi Rames | Berupa Gerobak | Rp 1.250.000 | Rp 1.800.000 |
| 2 | Triyono | Jual Jamu | Berupa Gerobak | Rp 1.500.000 | Rp 2.100.000 |
| 3 | Zaenal Abidin | Jual Jajanan Pasar | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 900.000 | Rp 1.500.000 |
| 4 | Tarni'ah | Warung Sembako | Etalase | Rp 1.300.000 | Rp 2.000.000 |
| 5 | Achmad Chaeri | Jual Bubur Kacang Hijau | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.400.000 | Rp 1.800.000 |
| 6 | Diana Aprilia | Jual Pulsa | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.300.000 | Rp 2.000.000 |
| 7 | Warung Sembako | Warung Sembako | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.300.000 | Rp 1.800.000 |

| | | | | | |
|----|----------------|-------------------------|------------------------|--------------|--------------|
| 8 | Endah Haryati | Dagang Es Buah | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.800.000 |
| 9 | Iip | Dagang Soto | Gerobak Dorong | Rp 2.000.000 | Rp 2.700.000 |
| 10 | Widodo | Dagang Mie Ayam | Gerobak Dorong | Rp 2.000.000 | Rp 2.800.000 |
| 11 | Wiwik Hartati | Penjahit | Mesin Jahit | Rp 800.000 | Rp 1.200.000 |
| 12 | Rubi'ah | Dagang Nasi Rames | Gerobak | Rp 1.350.000 | Rp 1.900.000 |
| 13 | Rubiah | Jual Roti | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 500.000 | Rp 900.000 |
| 14 | Sri Sulyanti | Dagang Gorengan | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.000.000 | Rp 1.500.000 |
| 15 | Muniroh | Jual Bubur sumsum | Gerobak | Rp 800.000 | Rp 1.200.000 |
| 16 | Sumiati | Dagang gorengan | Gerobak | Rp 1.250.000 | Rp 1.700.000 |
| 17 | Slamet Saryono | Dagang Gorengan | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.500.000 | Rp 2.000.000 |
| 18 | Sumarni | Dagang Tahu Kupa | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.500.000 |
| 19 | Soenarti | Dagang Sayur Mayur | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.300.000 | Rp 2.000.000 |
| 20 | Artati | Dagang Makanan Keliling | Berupa Uang Rp 500.000 | Rp 1.000.000 | Rp 1.500.000 |

Sumber: Data olahan (Faradella, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Faradella, 2020) dengan beberapa anggota kelompok, terungkap bahwa usaha mereka mengalami peningkatan berkat bantuan modal dari BAZNAS Kab. Banyumas. Mereka merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan modal dan penyediaan fasilitas usaha yang diperlukan.

Sebagian besar mustahik dalam kelompok ini mengajukan permohonan bantuan dana kepada BAZNAS Kab. Banyumas karena mereka memerlukan tambahan modal untuk usaha mereka dan fasilitas usaha yang memadai, seperti etalase, gerobak, mesin jahit, peralatan bengkel, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pengalaman Ibu Endah Haryati, salah satu anggota kelompok Binaan Al-Usmani di Purwokerto Wetan, yang menjalankan usaha penjualan es buah selama empat tahun. Dia meminta bantuan modal usaha untuk mengatasi kesulitan modal saat berhenti sementara, dan bantuan dari BAZNAS memungkinkannya untuk melanjutkan usaha. Sebelumnya, dia hanya menjual es buah, yang pendapatannya masih terbatas. Setelah mendapat bantuan dari BAZNAS Kab. Banyumas, pendapatannya meningkat karena dia dapat menambah variasi produk yang dijual, seperti pop ice, jus, dan jajanan ringan, serta memiliki stok barang dagangan yang lebih besar.

Bapak Turiman, anggota kelompok binaan Al-Usman Purwokerto Wetan, mengungkapkan bahwa bantuan modal usaha dari BAZNAS sangat membantu kelangsungan usahanya sebagai buruh bangunan. Modal ini digunakan untuk membeli alat-alat bangunan, yang sebelumnya dia harus meminjam dari saudaranya. Setelah mendapatkan bantuan, dia tidak lagi perlu meminjam alat-alat tersebut.

Selain modal usaha, BAZNAS Kab. Banyumas juga memberikan sarana prasarana kepada mustahik, seperti yang dialami Bapak Iip, yang menjalankan usaha dagang Soto Bogor. Dia mendapatkan gerobak dorong yang layak digunakan, meningkatkan daya tarik pembeli. Bapak Widodo juga merasakan manfaat dari bantuan berupa gerobak mie ayam, yang menghilangkan biaya sewa harian yang sebelumnya harus dia keluarkan.

Ada pula mustahik yang menerima bantuan barang seperti etalase, gerobak rames, gerobak jajanan, dan mesin jahit. Ibu Wiwik Hartati, anggota binaan Al-Istiqomah Al-Amin Purwokerto Wetan, menerima mesin jahit yang mengubah usahanya menjadi lebih efisien. Bapak Arif, di Patikraja, juga mengalami

peningkatan usaha setelah menerima bantuan modal dari BAZNAS Kab. Banyumas. Meskipun beberapa mengatakan pendapatan tetap stabil, bantuan modal memungkinkan mereka untuk membeli stok barang yang dapat dijual kembali.

Selain itu, menurut Bapak Widodo merasa sangat terbantu oleh pemberian modal usaha berupa gerobak mie ayam. Sebelumnya, dia menggunakan gerobak sewaan, yang mengharuskannya mengalokasikan sebagian pendapatannya sebesar Rp 5.000 setiap harinya untuk membayar sewa gerobak tersebut. Setelah menerima gerobak dari BAZNAS Kab. Banyumas, dia tidak lagi perlu mengeluarkan dana untuk menyewa gerobak mie ayam, sehingga pendapatannya mengalami peningkatan berkat bantuan sarana prasarana tersebut.

Menurut pernyataan Bapak Arif terdapat sebuah kelompok pasar yang mendapat dukungan dari BAZNAS Kab. Banyumas. Salah satu anggota kelompok ini awalnya mengajukan permohonan bantuan modal usaha untuk melunasi utang kepada rentenir. Namun, BAZNAS Kab. Banyumas kemudian memberikan modal usaha tambahan kepada anggota tersebut, sehingga usaha yang dijalankannya sebagai mustahik dapat tetap beroperasi. Menurut beberapa narasumber, meskipun ada yang menyatakan bahwa pendapatan tetap stabil, modal tersebut memungkinkan mereka untuk membeli stok barang yang dapat dijual kembali, sehingga usaha mereka mengalami peningkatan.

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya peningkatan sekitar 50% hingga 70% dalam pendapatan setelah menerima bantuan usaha mikro untuk mustahik. Meskipun peningkatan ini tidak signifikan, namun dapat menambah penghasilan mustahik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Keberhasilan implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bantuan modal bergulir Jatim Makmur di Lembaga filantropi Islam Baznas Jatim dapat dilihat melalui evaluasi program. Jika sebelumnya mustahik menghadapi banyak kendala namun setelah menerima bantuan modal bergulir, mereka tidak lagi menghadapi masalah serupa (Zakariya, 2022). Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberdayakan mustahik secara ekonomi. Namun, yang disayangkan adalah bahwa modal usaha dalam bentuk uang yang diterima oleh mustahik saat

menjalankan usahanya sering dicampur dengan modal pribadi mereka dan digunakan sekaligus pada bulan ketika mereka menerima bantuan program banyumas sejahtera. Ini menyebabkan peningkatan pendapatan terlihat pada awal menerima bantuan modal. Hal ini terjadi karena sistem manajemen yang mereka terapkan masih bersifat tradisional dan tidak ada pencatatan khusus untuk usaha mereka.

Program "Banyumas Sejahtera" memiliki program kelompok binaan yang terbukti efektif dalam memberdayakan usaha mustahik. Melalui program ini, mustahik dapat mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara rutin dari tim BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dalam kelompok ini, mustahik dapat terus meningkatkan usaha mereka dengan bantuan anggota kelompok lainnya. Setiap anggota kelompok akan memperoleh pengetahuan tentang berdagang sesuai prinsip-prinsip Islam, manajemen bisnis, serta pelatihan kewirausahaan dan bisnis online. Hanya dalam kelompok usaha binaan ini, mereka akan diajarkan tentang pentingnya berinfak. Efektivitas pemanfaatan program "Banyumas Sejahtera" terletak pada pengawasan serta pembinaan yang diberikan kepada mustahik. Dengan cara ini, kita dapat melihat sejauh mana program "Banyumas Sejahtera" tersebut berjalan efektif atau tidak.

Dalam keseluruhan, program ini tidak sekadar memberikan bantuan finansial kepada mustahik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan cara ini, "Banyumas Sejahtera" telah berhasil menghadirkan dampak positif yang konkret pada perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyumas, membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik, dan memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Batas maksimal pengajuan dana dalam skema program Banyumas Sejahtera, termasuk pengajuan bantuan modal usaha, bantuan sarpras usaha, bantuan ternak, dan sebagainya, mungkin dapat berbeda-beda tergantung pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Biasanya, batas maksimal ini akan ditetapkan berdasarkan jenis bantuan dan persyaratan yang berlaku.

Dana yang diajukan dalam program Banyumas Sejahtera biasanya akan dinilai dan ditentukan oleh BAZNAS atau lembaga yang mengelola program tersebut berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang diajukan oleh penerima bantuan (mustahik). Dana yang diajukan tidak selalu langsung di-acc begitu saja, melainkan akan melalui proses evaluasi dan penilaian untuk memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan ketentuan program dan tujuan yang diinginkan.

Proses pengajuan dan persetujuan dana dapat melibatkan berbagai tahapan, termasuk verifikasi data, evaluasi kebutuhan, penilaian, dan persetujuan oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu, dana yang diajukan harus memenuhi syarat-syarat tertentu dan mendapatkan persetujuan sebelum bisa digunakan. Penting untuk berkonsultasi langsung dengan BAZNAS Kabupaten Banyumas atau pihak yang bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang batas maksimal, proses pengajuan, dan persetujuan dana dalam program Banyumas Sejahtera.

Konsep keluarga sejahtera, berdasarkan "UU No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah serta mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak," dapat dirumuskan ulang sebagai keluarga yang sah secara hukum dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara spiritual dan materi yang memadai. Keluarga sejahtera juga harus memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT dan lingkungannya.

Tentang tujuan dari konsep keluarga sejahtera, yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang masalah yang dihadapi, meningkatkan kemampuan keluarga dalam menganalisis peluang yang ada, meningkatkan kemampuan keluarga dalam memecahkan masalah secara mandiri, serta untuk meningkatkan rasa gotong royong dan kesetiakawanan sosial untuk mengembangkan rasa aman dan tentram dalam pembangunan keluarga sejahtera.

Adapun indikator dan tingkat keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah sebagai berikut:

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, termasuk kebutuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal, aspek sosial, dan aspek agama. Keluarga yang sejahtera memiliki keseimbangan antara pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tujuan utama pembentukan keluarga sejahtera adalah untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai tantangan yang mereka hadapi, meningkatkan kemampuan keluarga untuk menganalisis dan mengatasi masalah secara mandiri, serta untuk meningkatkan rasa gotong royong dalam membantu keluarga yang belum sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keluarga Pra Sejahtera Keluarga yang mungkin belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar, seperti makan 2 kali sehari, memiliki pakaian yang bermacam-macam, tinggal di rumah layak, bisa membawa anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan, menggunakan alat kontrasepsi, dan anak usia 6-7 tahun yang bersekolah.

Indikator Keluarga Pra Sejahtera 2 Keluarga yang memenuhi lebih banyak dari kebutuhan dasar dan memiliki anggota keluarga yang melaksanakan ibadah, makan makanan yang mengandung protein dalam dua minggu terakhir, memiliki pakaian yang baru setiap tahun, tidak sakit dalam tiga bulan terakhir, memiliki penghasilan dari salah satu anggota keluarga yang bekerja, anggota keluarga yang bisa membaca dan menulis, serta pergi rekreasi setiap minggu.

Indikator Keluarga Pra Sejahtera 3 Keluarga yang memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan pengembangan keluarganya, serta memiliki anggota keluarga yang memberikan sumbangan bagi masyarakat, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, serta bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Keluarga Sejahtera III Keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis, pengembangan, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi yang berkelanjutan terhadap masyarakat.

Berdasarkan data dalam Tabel 8, keluarga-keluarga dikelompokkan ke dalam tahapan kesejahteraan yang sesuai dengan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). sebagai berikut:

Tabel 9
Tahapan Keluarga Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Masyarakat

| No | Nama | Tahapan Sebelum Bantuan | Tahapan Sesudah Bantuan |
|----|----------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Hadi Sumarto | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 2 | Triyono | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 3 | Zaenal Abidin | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera II |
| 4 | Tarni'ah | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 5 | Achmad Chaeri | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 6 | Diana Aprilia | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera II |
| 7 | Warung Sembako | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 8 | Endah Haryati | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 9 | Iip | Keluarga Sejahtera I | Keluarga Sejahtera I |
| 10 | Widodo | Keluarga Sejahtera I | Keluarga Sejahtera I |
| 11 | Wiwik Hartati | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 12 | Rubi'ah | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 13 | Rubiah | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera II |
| 14 | Sri Sulyanti | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 15 | Muniroh | Keluarga Sejahtera I | Keluarga Sejahtera I |
| 16 | Sumiati | Keluarga Sejahtera I | Keluarga Sejahtera I |
| 17 | Slamet Saryono | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 18 | Sumarni | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |
| 19 | Soenarti | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera II |
| 20 | Artati | Keluarga Pra Sejahtera | Keluarga Sejahtera I |

Sumber: Data Olahan Laporan pendapatan informan (Tabel 8)

Dalam tabel di atas, keluarga-keluarga telah dikategorikan berdasarkan tahapan kesejahteraan yang mereka capai sesuai dengan indikator yang disebutkan dalam deskripsi sebelumnya. Ini memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masing-masing keluarga berdasarkan perkembangan mereka dalam program Banyumas Sejahtera.

Data yang diberikan mencakup informasi mengenai perubahan kesejahteraan masyarakat berdasarkan tahapan keluarga dalam program Banyumas Sejahtera yang dijalankan oleh BAZNAS. Tahapan keluarga dalam program ini mencerminkan tingkat pemenuhan berbagai aspek kesejahteraan, baik fisik maupun non-fisik. Mari kita tinjau data ini dan analisis bagaimana program Banyumas Sejahtera mempengaruhi kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN)..

Pada data terlampir, kita dapat melihat perubahan pendapatan penerima bantuan dari BAZNAS sebelum dan sesudah terlibat dalam program Banyumas Sejahtera. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi. Berdasarkan data tersebut, kita dapat memberikan beberapa analisis:

1. Peningkatan Pendapatan

Dalam data tersebut, terlihat bahwa mayoritas penerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam program Banyumas Sejahtera. Ini mencerminkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada aspek ekonomi kesejahteraan keluarga. Sebagian besar dari mereka yang mengalami peningkatan pendapatan berpartisipasi dalam usaha mikro atau berdagang.

2. Peningkatan Akses Modal

Beberapa penerima bantuan awalnya menerima bantuan berupa uang atau barang untuk memulai usaha mereka, seperti gerobak dorong atau etalase. Hal ini mengindikasikan bahwa program tersebut juga memberikan dukungan modal kepada keluarga yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

3. Diversifikasi Usaha

Sebagian besar penerima bantuan menggunakan bantuan tersebut untuk memulai atau meningkatkan usaha mereka, seperti penjualan makanan, jualan jamu, dagang sembako, atau jualan pulsa. Hal ini menunjukkan bahwa program Banyumas Sejahtera juga mendorong diversifikasi usaha keluarga.

4. Peningkatan Kesejahteraan

Meskipun data hanya mencakup informasi tentang pendapatan, peningkatan pendapatan ini secara tidak langsung dapat berdampak positif pada aspek kesejahteraan lainnya. Misalnya, dengan pendapatan yang lebih tinggi, keluarga dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, yang merupakan indikator dalam tahap pertama (Keluarga Sejahtera I) dari program ini.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa program Banyumas Sejahtera yang dijalankan oleh BAZNAS telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga penerima bantuan, yang merupakan langkah awal untuk mencapai tahapan kesejahteraan yang lebih tinggi sesuai dengan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Program tersebut mendorong peningkatan pendapatan, akses modal, dan diversifikasi usaha, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Hal tersebut sejalan dengan teori Menurut Blakely dan Bradshaw dalam Kefi (2022) pengembangan ekonomi lokal adalah sebuah proses di mana pemerintah daerah dan organisasi masyarakat terlibat secara aktif dalam usaha merangsang, mendukung, dan menjaga aktivitas ekonomi dengan tujuan menciptakan peluang kerja. Proses ini mencakup berbagai elemen seperti pendirian lembaga baru, perkembangan industri baru, peningkatan kapasitas tenaga kerja dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi, identifikasi pasar baru, serta pembentukan usaha-usaha baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai optimalisasi program banyumas sejahtera pada BAZNAS Kabupaten Banyumas terhadap Kesejahteraan Masyarakat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang optimalisasi Program Banyumas Sejahtera yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa program ini berdampak positif yang sangat signifikan, terutama dalam sektor ekonomi dan pendidikan. Evaluasi kesejahteraan dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator yang mencakup aspek fisik dan non-fisik. Program ini memberikan pelatihan, modal usaha, dan panduan kepada penerima manfaat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun peningkatan tersebut tidak selalu terlihat secara instan, program ini memberikan keuntungan jangka panjang dengan membantu perkembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, Program Banyumas Sejahtera telah berhasil mencapai dampak positif yang nyata dalam meningkatkan perekonomian dan pendidikan masyarakat di Kabupaten Banyumas. Program ini bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pendidikan yang berkualitas. Ini mencerminkan komitmen Baznas Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran

1. BAZNAS Kabupaten Banyumas

BAZNAS Kabupaten Banyumas sebaiknya melakukan seleksi yang lebih ketat dalam proses penyaluran modal usaha kepada mustahik. Hal ini bertujuan agar bantuan tepat sasaran dan digunakan oleh usaha yang membutuhkan dengan sangat mendesak. Serta BAZNAS Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan lagi volume penyaluran dana untuk usaha mustahik dan pendayagunaan. Ini akan membantu meningkatkan jumlah usaha mikro yang mendapatkan bantuan, serta pendapatan para mustahik. Dengan demikian, tujuan pemberian zakat kepada mustahik dapat tercapai lebih baik.

2. Bagi peneliti di masa mendatang, direkomendasikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan spesifik, seperti mengkaji lebih lanjut pendayagunaan melalui kelompok binaan atau fokus pada subyek yang berbeda di lembaga amil zakat lainnya. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak terhadap kesejahteraan mustahik dan pengelolaannya.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang program ini dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Ini dapat dicapai melalui pelatihan, seminar, atau literatur yang dapat membantu mereka memahami manfaat program.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang optimalisasi Program Banyumas Sejahtera pada BAZNAS Kabupaten Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Keterbatasan Data Salah satu hambatan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan data. Penelitian ini sangat bergantung pada data yang tersedia. Data yang tidak lengkap atau tidak tersedia sebelumnya dapat membatasi pemahaman kita tentang dampak Program Banyumas Sejahtera. Informasi yang tidak tersedia mungkin mencakup data historis, data spesifik terkait penerima manfaat, atau data yang merinci program tersebut. Keterbatasan data ini dapat mempengaruhi tingkat kedalaman analisis yang dapat dicapai dalam penelitian.
2. Kendala waktu juga merupakan faktor keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian seringkali memiliki jangka waktu yang terbatas, sementara program seperti Program Banyumas Sejahtera mungkin memiliki dampak jangka panjang. Dampak yang signifikan mungkin tidak terlihat atau tidak dapat diukur sepenuhnya dalam periode waktu penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin hanya mencerminkan sebagian dari dampak program, dan perubahan yang lebih besar mungkin terjadi setelah penelitian selesai. Terbatasnya kemampuan peneliti untuk melakukan survei yang lebih luas atau pengumpulan data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, S., Basalamah, S., & Amiruddin, A. 2021. Optimalisasi Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Baznas Kota Makassar). *Jurnal Ar-Ribh*, 4(1).
- Aziz, F. A. & Utami, H. T., 2020. *UMKM di Era Baru Kewirausahaan*. Banyumas: Rizquna
- BAZNAS, 2023. *BAZNAS Kabupaten Banyumas*. <https://baznasbanyumas.or.id/>, di akses 17 Mei 2023.
- BAZNAS, 2023. *BAZNAS RI*, <https://baznas.go.id/> di akses 17 Mei 2023.
- Beik, I. S. & Arsyianti, I. D., 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. In: Depok: Rajagrafindo Persada.
- BPS, 2023. *BPS Kabupaten Banyumas*, <https://banyumaskab.bps.go.id/> di akses pada 3 Juli 2023.
- BPS, 2023. *BPS RI*, <https://www.bps.go.id/> di akses pada 3 Juli 2023.
- Cahya, B. T., 2015. Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Penelitian*, 9(1).
- Dahlan, A., 2019. *Pengantar Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2022). "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1196-1204.
- Depdikbud. (1995). "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Depdikbud, hlm. 628
- Haryanti, N., Adicahya, Y., & Ningrum, R. Z. (2020). "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(14).
- Kamal, I. M., & Shafrani, Y. S. 2022. Fundraising Strategi Dana Zakat Pada Kabupaten Banyumas. *Social Science Studies*, 2(2), 087-109
- Kefi, D. Y., Poeh, M. M., & Renoald, R. E. (2022). Analisis Kontribusi Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan

- Ekonomi Lokal di Kota Kupang. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 313-319.
- Khariri, 2018. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Kajian Tentang Metode Istinbat Hukum Perspektif Usul Fikih*. Purwokerto: STAIN Press.
- Linda Anggraeni, "Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq", Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Mardani, 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mashur, M., Riswandi, D., & Sibawaihi, A. 2022. Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 634-639
- Maulana, A. (2023). "Pengaruh Keberadaan Bumdes Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pabedilan."
- Maulana, M. R., Hidayat, A. R., & Malik, Z. A. (2016). "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Mustahiq Zakat Di Pkpu Kota Bandung."
- Mustahik di El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. "Al-Mansyur."
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). "Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172.
- Novathalia, Moningkat, Et Al. 2022. "Pengukuran Efektivitas Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum Kota Tomohon" Dalam *Jurnal Lppm Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*. Vol.5, No. 2
- Nurfaidah. 2018. "Efektivitas Pengawasan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Makassar". Dalam *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Volume 7. Nomor 4.
- Pratiwi, D,A Dan Ulfa A. 2019. "Efektivitas Pengawasan Dinas Perhubungan Kota Batam Pada Pungutan Parkir Liar Di Jembatan Fisabillillah Dan Jembatan Narasinga Barelarang Tahun 2019". Dalam *Jurnal Trias Politika*. Vol. 3. No.2.
- Rachmawan Budiarto, d., 2015. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rahayu, A. U. 2016. Optimalisasi Upaya BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki. *Skripsi IAIN Purwokerto*
- Rahmadani, D., & Nasution, Y. S. J. 2021. Strategi Peningkatan Jumlah Muzakki di Lazis Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8275-8286.
- Rahman, I.A. (2021). Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan
- Ramli, A., Musa, C. I. & Hasan, M., 2019. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Tinjauan Manajemen*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu
- Republik Indonesia, 2008. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: s.n.
- Rijali, A. 2019. Analisis data kualitatif. Al Hadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saaty, T. L. 2008. *Decision making with the analytic hierarchy process*. *International journal of services sciences*, 1(1), 83-98.
- Saifullah, A. R. 2021. Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat dalam Mencapai Target di LAZISMU Banyumas. *Skripsi Universitas Saifudin Zuhri Purwokerto*.
- Sardini, S., & Imsar, I. 2022. Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64-77.
- Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3ap2kb Kabupaten Sambas. *Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Pariwisata*, 1(1), 47-54.
- Sari, R., & Widayanti, W. 2021. Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 90-101.
- Sejati, P. P., 2019. Kemiskinan di Banyumas Turun Menjadi 13,5 Persen, Bupati akan Pacu Hingga dibawah 9 persen, Banyumas: Tribun Jateng.
- Septiana, N., & Juliyani, E. 2022. Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Amil Zakat di Kabupaten Bojonegoro. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 85-89.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suhendro, D. 2022. Optimalisasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat untuk Pengentasan Kemiskinan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 794-809.
- Sulastri, L., 2016. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: La Good's Publishing.
- Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, R., 2019. Potensi Zakat di Indonesia capai Rp 280 Triliun, Surabaya: kompas.com.
- Tanjung, M. A., 2017. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Taufik, T., & Jauhari, A. 2019. Optimalisasi Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sektor Publik*, 5(2), 125-140.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)
- Wardiansyah, N. I. M. 2023. Tata Kelola Fundraising Zakat Pada Badan Zakat Nasional (Studi Kasus BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara) (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Yaqin, A., 2019. *Ushul Fiqh Progresif: Maqashid Al-Syari'ah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Yeubun, S. F., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Kinerja Baznas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 385-393.
- Yuliyah, A. (2022). *Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Umat Di Lazisnu Kabupaten Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Yuniningsih, Tri Dan Dipta K. 2017. "Efektivitas Organisasi Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang". Dalam *Journal Of Public Policy And Manajemen Review*, Vol.6, No.2.
- Zakariya, N. A. 2022. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznaz Jatim. *Journal of Islamic Management*, 2(2), 269-280.
- Zulianna, E., & Priyatno, P. D. 2022. Optimalisasi Pendistribusian ZIS dalam Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah di Baznas Kota Bogor. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 8(2), 146-157.).

Wawancara Dengan Penerima Bantuan Pogram Banyumas Sejahtera Pada 22 Agustus 2023 Sampai 9 September 2023.

Wawancara Dengan Staf Baznas 3 Juli 2023 Dan 22 Agustus 2023 Sampai 28 Agustus 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara Degan BAZNAS

A. Narasumber : Ibu Mitha (Bagian pendistribusian)

Hari, Tanggal : Senin, 8 Agustus 2023 dan Selasa, 22 Agustus 2023

Topik : Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera

PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan program banyumas sejahtera?

Jawab: Program Banyumas Sejahtera adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kabupaten Banyumas. Program ini terdiri dari 7 program yang berfokus pada pemberdayaan mustahik dengan menyediakan modal usaha, prasarana usaha, pelatihan, dan sosialisasi.

2. Apa saja manfaat dari adanya program banyumas sejahtera?

Jawab: Manfaat dari Program Banyumas Sejahtera meliputi peningkatan ekonomi masyarakat, pelatihan ketrampilan, pembukuan usaha, dan pengentasan kemiskinan. Program ini juga memberikan modal usaha dan sarana-prasarana yang dapat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya.

3. Bagaimana implementasi program banyumas sejahtera?

Jawab: Implementasi program Banyumas Sejahtera melibatkan penyediaan modal usaha, prasarana, pelatihan, dan sosialisasi kepada mustahik. Program ini juga mencakup pendampingan dan monitoring terhadap usaha mustahik untuk memberikan dampak yang lebih baik.

4. Bagaimana skema pengajuan program banyumas sejahtera?

Jawab: Skema pengajuan program Banyumas Sejahtera dilakukan dengan mengisi formulir dan memenuhi persyaratan yang berlaku. Masyarakat dapat datang langsung ke kantor Baznas Kabupaten Banyumas untuk mengajukan permohonan.

5. Apa saja kendala yang di hadapi BAZNAS pada program banyumas sejahtera?

Jawab: Kendala yang dihadapi Baznas dalam program Banyumas Sejahtera meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang program ini, penyebaran program yang belum merata, dan akses terbatas dalam pengajuan bantuan

6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Baznas dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Upaya yang dilakukan oleh Baznas dalam mengatasi kendala tersebut antara lain bekerja sama dengan pemerintah dalam proses pelatihan, melakukan pendampingan dan monitoring secara rutin, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat, infak, dan sedekah.

7. Apakah ada timbal balik dari mustahik untuk BAZNAS Banyumas ?

Jawab: Ada timbal balik dari mustahik kepada Baznas Banyumas dalam bentuk infaq sukarela dari setiap bantuan yang mereka terima. Masyarakat didorong untuk mengumpulkan infaq sebagai wujud kepedulian terhadap program Banyumas Sejahtera.

8. Apakah terdapat kolaborasi antara BAZNAS dengan pihak lain untuk menunjang program ini?

Jawab: Program ini bekerja sama dengan berbagai sektor lain, termasuk pemerintah dan program lainnya, untuk menunjang program ini.

9. Apa rencana penge,bangan program banyumas sejahtera kedepannya?

Jawab: Rencana pengembangan program Banyumas Sejahtera kedepannya mencakup terus melanjutkan monitoring, pendampingan, dan pengawasan untuk memastikan program berjalan dengan baik.

10. Apa langkah kongkrit yang diambil BAZNAS untuk meningkatkan efektifitas program banyumas sejahtera?

Jawab: Langkah konkret yang diambil Baznas untuk meningkatkan efektivitas program Banyumas Sejahtera antara lain bekerja sama dengan pemerintah, memiliki kriteria penerima bantuan, fokus pada pengembangan

usaha, dan memilah masyarakat penerima bantuan yang memiliki potensi untuk meningkatkan usahanya.

11. Bagaimana harapan BAZNAS kepada para Mustahik penerima bantuan program banyumas sejahtera?

Jawab: Harapan Baznas kepada para mustahik penerima bantuan program Banyumas Sejahtera adalah agar mereka terus mengontrol usaha mereka dengan baik, menjadikan diri mereka sebagai muzakki, dan memberikan infaq secara sukarela untuk program tersebut.

B. Narasumber : Bapak Umar Aziz (Bagian pendistribusian)

Hari, Tanggal : 3 juli 2023 dan Selasa, 22 Agustus 2023

Topik : Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera

1. Bisakah Anda memberikan contoh konkret mengenai salah satu program yang Anda jalankan bersama Baznas?

Jawab: Tentu, salah satu program yang saya tangani adalah Program Bantuan Modal Usaha Mikro. Program ini bertujuan untuk memberikan modal awal kepada individu atau kelompok yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mikro mereka. Kami memberikan pelatihan kewirausahaan dan bimbingan mengenai manajemen usaha. Program ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan mustahik dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

2. Apa saja kendala utama yang pernah Anda hadapi dalam menjalankan program-program tersebut?

Jawab: Salah satu kendala utama yang kami hadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program-program yang kami tawarkan. Beberapa mustahik mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana mengelola bantuan yang mereka terima atau bagaimana memaksimalkan potensi usaha mereka. Kami juga menghadapi tantangan dalam menjangkau daerah pedesaan yang terpencil di Kabupaten Banyumas. Aksesibilitas dan distribusi program di seluruh wilayah menjadi tantangan tersendiri.

3. Harapan Anda untuk para mustahik yang menerima bantuan dari Baznas. Apa yang Anda harapkan dari mereka sebagai bagian dari program-program ini?

Jawab: Harapan kami sangat sederhana, yaitu melihat mustahik kami menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kami berharap mereka dapat menggunakan bantuan ini untuk mengembangkan usaha mereka, terus memantau dan mengelola modal yang mereka terima, serta, di masa depan, bisa menjadi orang yang memberikan kembali kepada masyarakat lain sebagai muzakki.

C. Narasumber : Ibu Hestin (staf keuangan)

Hari, Tanggal : 28 Agustus 2023

Topik : Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera

1. Berapa jumlah mustahik yang menerima bantuan program banyumas sejahtera?

Jawab: Terlampir dalam data penunjang data penelitian

2. Berapa total dana yang telah di salurkan melalui program banyuma sejahtera ini?

Jawab: Terlampir dalam data penunjang penelitian

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pendistribusian dana program banyumas sejahtera

Jawab : Program "Banyumas Sejahtera" menarik minat yang tinggi, di mana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas bertanggung jawab dalam menerima dan mengelola permohonan bantuan yang terbatas pada wilayah administratif Kabupaten Banyumas. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa pelaksanaan program ini cenderung terfokus di daerah perkotaan dan belum memberikan dampak yang merata di seluruh wilayah.

Narasumber : Bapak Suwardi, Bapak Wardi Dan Ibu Haryati, Ibu Hartati, Bapak Turiman, Bapak Widodo, Bapak Arif (Anggota Kelompok Binaan)

Waktu : 22 Agustus 2023 - 9 September 2023

Topik : penerima bantuan program banyumas sejahtera

PERTANYAAN

Jawaban dari pertanyaan berikut telah disimpulkan dan digabungkan dari beberapa jawaban yang memiliki jawaban yang serupa antara beberapa narasumber pendukung.

1. Dari mana bapak mengetahui akan adanya bantuan program banyumas sejahtera baznas ini?

Jawab: Saya mengetahui tentang Program Banyumas Sejahtera Baznas ini melalui pengumuman yang disebar di desa kami. Informasi ini juga disampaikan melalui pengumuman di masjid setempat dan juga melalui petugas Baznas yang datang ke desa kami untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang program ini. Saya merasa beruntung mendengar tentang kesempatan ini.

2. Apa jenis bantuan yang Bapak terima dari program ini?

Jawab: Jenis bantuan yang saya terima dari Program Banyumas Sejahtera adalah bantuan modal usaha. Baznas memberikan saya sejumlah uang untuk membantu meningkatkan usaha kecil yang saya jalankan. Terdapat juga beberapa narasumber yang menerima bantuan berupa gerobak dan sarana prasarana.

3. Apakah dengan menerima bantuan program bantumas sejahtera ini bapak merasa terbantu dalam segi ekonomi?

Jawab: Ya, saya merasa sangat terbantu dalam segi ekonomi setelah menerima bantuan ini. Modal tambahan dari program ini memungkinkan saya untuk memperluas usaha saya dan meningkatkan pendapatan keluarga. Ini telah memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi keluarga saya.

4. Apakah perubahan positif yang bapak dapatkan setelah menerima bantuan dari program banyumas sejahtera?

Jawab: Perubahan positif yang saya dapatkan setelah menerima bantuan dari Program Banyumas Sejahtera sangat signifikan. Usaha saya berkembang dan menjadi lebih stabil. Saya sekarang memiliki lebih banyak pelanggan dan pendapatan yang lebih baik. Ini telah membantu saya untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak saya dan memperbaiki kondisi rumah kami.

5. Apakah terdapat kendala dalam pengajuan bantuan?

Jawab: Kendala yang saya alami dalam pengajuan bantuan ini adalah proses administratif yang memakan waktu. Namun, petugas Baznas di desa kami sangat membantu dan sabar dalam membantu saya melewati proses ini.

6. Manfaat apa saja yang telah di dapat setelah menerima bantuan program banyumas sejahtera?

Jawab: Setelah menerima bantuan ini, saya telah merasakan banyak manfaat. Saya bisa memperluas usaha saya, memberikan pekerjaan kepada beberapa orang di komunitas kami, dan juga membantu orang-orang yang kurang beruntung. Ini telah meningkatkan status sosial saya di komunitas dan membuat saya merasa lebih bermanfaat.

7. Menurut bapak apakah modal yang telah diberikan dari program banyumas sejahtera ini berpengaruh terhadap usaha bapak?

Jawab; Modal yang saya terima dari Program Banyumas Sejahtera sangat berpengaruh terhadap usaha saya. Ini memungkinkan saya untuk membeli peralatan tambahan dan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Saya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha saya.

8. Apa harapan bapak terhadap program banyumas sejahtera kedepannya?

Jawab: Harapan saya terhadap Program Banyumas Sejahtera kedepannya adalah agar program ini terus berlanjut dan dapat membantu lebih banyak keluarga yang membutuhkan.

Lampiran 2 Dokumentasi penelitian



Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan bapak umar Azizi wawancara dengan Ibu Mitha



Wawancara dengan kelompok binaan





Dokumentasi Bantuan Program Banyumas sejatera



Gerobak jamu

gerobak mie ayam



Gerobak bubur kacang ijo



Etalase



Mesin jahit



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3683/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/08/2023

Purwokerto, 08 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Pimpinan BAZNAS Kabupaten Banyumas
Di
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Fitri Saras Wati
2. NIM : 1917201035
3. Semester / Program Studi : 9 / Ekonmi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Jln. Nur Hakim Desa Babakan Kec Karanglewas
6. Judul Skripsi : Optimalisasi Program Banyumas Sejahtera Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Program Banyumas Sejahtera
2. Tempat/ Lokasi : BAZNAS Kabupaten Banyumas
3. Waktu Penelitian : 14 Agustus s/d 15 september 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Pengumpulan Data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.






Koordinator, Prodi Ekonomi Syariah.

[Signature]
Dewi Erelia Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 4 Surat Izin BAZNAS

| | | |
|--|---|-------------------------|
|  BAZNAS <small>KABUPATEN BANYUMAS</small> | TANDA TERIMA (Berkas Permohonan, Surat, SPJ / LPJ, DII) | Nomer Surat : |
| | | 2075 P |
| Telah Terima Dari : UIN SAIZU Purwokerto Alamat : Jl. Jend. A Yani No. 54 Rt Rw Kec. Purwokerto Kab. Banyumas Perihal : Permohonan Izin Penelitian Ditujukan Kepada : BAZNAS Kabupaten Banyumas Hari, Tanggal : 8/14/2023 Bln/Tgl/th | | |
| Yang Menyerahkan,  (<u>Filza Saras Wqb</u>) | Yang Menerima  (<u>Nuridin</u>) | |



Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-836624, Fax: 0281-836653, Website: febi.uinsatu.ac.id</small> |
| SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI | |
| <p>Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2674/Un.19/FEBI.J.EB/PP.009/6/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:</p> <p>Nama : Fitri Saras Wati NIM : 1917201035 Judul Skripsi : Optimalisasi Upaya BAZNAS Kabupaten Banyumas Dalam Mencapai Target Penghimpunan Dana</p> <p>Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p style="text-align: center;">Punwokerto, 9 Juni 2023</p> <div style="text-align: center;"> Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A</div> <p>Catatan: *Coret yang tidak perlu</p> | |

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-639624, Fax: 0281-636953, Website: febi.uinmasu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3159/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Fitri Saras Wati
NIM : 1917201035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Ida, PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Optimalisasi Upaya BAZNAS Kabupaten Banyumas
Dalam Mencapai Penghimpunan Dana

Pada tanggal 19 Juni 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Saras Wati
2. NIM : 1917201035
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 31 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Nurhakim, RT 01 RW 02, Desa Babakan,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Narlan
Nama Ibu : Soliah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 01 Babakan, 2013
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Ma'arif NU 1 Karanglewas, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Diponegoro 03 Purwokerto, 2019
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Dalam Proses, 2019
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Adiksi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2019
2. KSPM FEBI UIN SAIZU
3. Komunitas Kertas Putih

Purwokerto, 26 September 2023



Fitri Saras Wati